

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK
MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN LAYANAN
KONSELING INDIVIDU KELAS XI PESERTA DIDIK DI
SMA NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan Memenuhi Syarat –
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH :

SALSABILA MALIK

NPM 1811080019

Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK
MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN LAYANAN
KONSELING INDIVIDU KELAS XI PESERTA DIDIK DI
SMA NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan Memenuhi Syarat –
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH :

SALSABILA MALIK

NPM 1811080019

Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Busmayaril, S.Ag., M.Ed

Pembimbing II : Hardiyansyah Masya, M.Pd



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Penulis mengambil judul upaya guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan disiplin belajar dengan layanan konseling individu kelas XI Peserta didik di SMA Negeri 1 Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini 1) Untuk mengetahui gambaran disiplin belajar dengan layanan konseling individu kelas XI Peserta didik di SMA Negeri 1 Bandar Lampung 2) Untuk mengetahui langkah – langkah yang dilakukan guru BK dalam disiplin belajar dengan layanan konseling individu kelas XI Peserta didik di SMA Negeri 1 Bandar Lampung.

Peneliti ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengetahui apa yang sudah menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Gambaran disiplin belajar kelas XI Peserta didik di SMA Negeri 1 Bandar Lampung Disiplin belajar yang kurang dalam disiplin belajar peserta didik yakni SN, TG, CR karena Absensi tanpa keterangan, Terlambat kesekolah, dan Tidak mengerjakan tugas. 2) Langkah – langkah yang dilakukan guru BK dalam disiplin belajar dengan layanan konseling individu kelas XI Peserta didik di SMA Negeri 1 Bandar Lampung Upaya yang dilakukan oleh guru BK berupa konseling individu dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik. Adapun beberapa tahapan yang dilakukan dalam konseling individu yaitu tahap awal, tahap pertengahan (tahap kerja), tahap akhir konseling (tahap tindakan atau tahap penutup). Dari gambaran disiplin belajar peserta didik maka guru BK melakukan upaya layanan konseling individu, layanan ini dilakukan dengan beberapa langkah dari beberapa langkah ini maka konseling individu telah dilakukan dengan lancar.

Kata kunci: *Konseling individu, Disiplin belajar*

ABSTRACT

The author takes the title guidance and counseling teachers' efforts to improve learning discipline with individual counseling services for class XI students at SMA Negeri 1 Bandar Lampung. The purpose of this study 1) To find out the description of learning discipline with individual counseling services for class XI students at SMA Negeri 1 Bandar Lampung 2) To find out the steps taken by the counseling teacher in learning discipline with individual counseling services for class XI students at SMA Negeri 1 Bandar Lampung.

This researcher is a descriptive qualitative research with data collection methods through interviews, observation, and documentation to find out what has become the problem formulation in this study.

The results of this study show that 1) The description of learning discipline in class XI students at SMA Negeri 1 Bandar Lampung Lack of learning discipline in student learning discipline, namely SN, TG, CR due to absenteeism without explanation, being late for school, and not doing assignments. 2) The steps taken by the counseling teacher in learning discipline with individual counseling services for class XI students at SMA Negeri 1 Bandar Lampung. The efforts taken by the counseling teacher are in the form of individual counseling in improving student learning discipline. The several stages carried out in individual counseling are the initial stage, the middle stage (work stage), the final stage of counseling (action stage or closing stage). From the description of student learning discipline, the counseling teacher makes individual counseling service efforts, this service is carried out with several steps from these steps, individual counseling has been carried out smoothly.

Keywords: Individual counseling, Discipline of study

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Salsabila Malik

Npm : 1811080019

Jurusan \ Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Dengan Layanan Konseling Individu Kelas XI Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Bandar Lampung adalah benar – benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Dengan surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,.....2023

Penulis



Salsabila Malik

Npm. 1811080019



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK
MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN LAYANAN
KONSELING INDIVIDU KELAS XI PESERTA DIDIK DI SMA
NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG**

Nama : SALSABILA MALIK
NPM : 1811080019
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam sidang
munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Busmavaril, S.Ag., M. Ed
NIP. 197508102009011013

Pembimbing II

Hardiansyah Masva, M.Pd
NIP.

Mengetahui
Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Ali Murtadho, M.S.I
NIP. 197907012009011014



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Dengan Layanan Konseling Individu Kelas XI Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Bandar Lampung”. Disusun oleh Salsabila Malik, NPM: 1811080019, Program Studi: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari / tanggal: Jumat, 23 Juni 2023.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Ali Murtadho, M.S.I
Sekretaris : Mega Aria Monica, M.Pd
Penguji Utama : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I.
Penguji Pendamping I : Busmayaril, S.Ag, M.Ed
Penguji Pendamping II : Hardiyansyah Masya, M.Pd

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hic Mirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا قِي

بِالْحَدِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

“ Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”

(Q.S Al - Ashr ayat 1-3)¹

¹ Qur'an In Word Ver. 1.3 Created by Mohamad Taufiq

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan mengucapkan segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya. Peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini, dengan segala syukur dan bangga peneliti persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku yang paling aku cintai dan sayangi serta aku hormati, Ayahku yaitu Adnan Malik yang sangat baik dan luar biasa terimakasih atas doa-doa yang telah kau panjatkan untukku, dan Ibuku yaitu Ibu Renzina Agustina ibu yang sangat luar biasa bagiku, terimakasih telah banyak membantu, mendidik diriku, menyayangi diriku dari aku lahir hingga sekarang hingga mencapai kesuksesan.
2. Adikku yaitu Iqbal Multazam Malik yang sering sekali mendoakanku, menasehatiku, memberikan perhatian serta memberikan semangat untukku selalu..
3. Almamataterku UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak Raden Intan Lampung yang telah banyak mengajarkan saya untuk belajar berfikir dan bertindak lebih baik.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti skripsi ini bernama lengkap Salsabila Malik. Peneliti lahir di kota Bandar Lampung tepatnya pada tanggal 10 Agustus tahun 2000 yang merupakan putri Pertama dari dua bersaudara. Peneliti merupakan anak dari pasangan Bapak Adnan Malik dan Ibu Renzina Agustina.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yang pertama adalah masuk pada taman kanak – kanak di TK Amarta Tani pada tahun 2003 sampai 2004 kemudian saya melanjutkan TK lagi di TK Kartika pada tahun 2004 sampai 2005. Selanjutnya saya masuk Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Labuhan Dalam. pada tahun 2006 sampai 2011 Selanjutnya peneliti melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 20 Bandar Lampung pada tahun 2012 sampai 2015. Pada saat smp pernah mengikuti ekstrakurikuler seni tari kemudian, peneliti melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 13 Bandar Lampung pada tahun 2015 sampai 2018 Pada saat SMA saya pernah mengikuti ekstrakurikuler seni tari.

Pada tahun 2018 peneliti terdaftar sebagai Mahasiswi di Perguruan Tinggi pada Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Program Strata (S1), masuk melalui jalur SPAN-PTKAIN pada tahun pelajaran 2018 / 2019. Kegiatan pada saat kuliah yang dilakukan peneliti yaitu membantu orang tua saya UMKM Kopi Robusta dengan nama Kopi Lamphong. Lalu pada tahun 2020 peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Kelurahan Way Huwi, Lampung selatan selama 40 hari. Kemudian peneliti melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat iman, kesehatan nikmat ilmu serta senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Dengan Layanan Konseling Individu Kelas XI Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bandar Lampung”

Sholawat serta salam peneliti sanjung agungkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman yang gelap menjadi zaman yang terang benderang. Peneliti menyusun skripsi ini sebagai dari bagian tugas untuk menyelesaikan S1 dalam ilmu pendidikan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, peneliti telah banyak menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta tidak mengurangi rasa terima kasih atas bantuan semua pihak yang terdiri sebagai berikut :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dari Keguruan UIN Raden Intang Lampung.
2. Dr. Ali Murtadho, M.S.I selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Indah Fajriani, M.Psi.,Psikolog selaku Sekretaris Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
4. Busmayaril, S.Ag, M. Ed selaku pembimbing I yang telah banyak membantu, mengarahkan dan membimbing peneliti dengan sabar, tulus dan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Hardiyansyah Masya, M. Pd selaku pembimbing II yang telah banyak membantu mengarahkan dan membimbing peneliti dengan sabar, tulus dan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terlaksana dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan ilmunya kepada peneliti. Semoga ilmunya akan selalu bermanfaat di dunia dan akhirat.
7. Drs. Hi. Ngimron Rosadi, M. Pd Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bandar Lampung, dan Dra. Ety Rahmawaty selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Bandar Lampung.
8. Teruntuk semua sahabat-sahabatku teman seperjuangan Dini Febryani, Nur Ilma, Latifa Husnul Aulia, Tri Santri Prasidi .
9. Teman-teman seperjuanganku kelas H BKPI angkatan 18 Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) UIN Raden Intan Lampung.

Penulis berharap semoga bantuan yang diberikan selama ini dari berbagai pihak, mendapat imbalan dari Allah SWT. Penulis sangat sadar akan keterbatasan kemampuan yang ada pada salam diri penulis. Untuk itu semua kritikan dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat serta berguna khususnya bagi penulis dan pembaca. Aamiin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERSETUJUAN	v
SURAT PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	14
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian	15
G. Kajian Peneliti Terdahulu Yang Relevan	16
H. Metode Penelitian	19
I. Sistematika Pembahasan	24
BAB II KERANGKA TEORITIK	
A. Upaya Guru Bimbingan Konseling	26
1. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling	26
2. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling	27
3. Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling	28
4. Unsur-unsur Bimbingan dan Konseling	29
5. Strategi Guru Bimbingan dan Konseling	30
B. Disiplin Belajar	31
1. Pengertian Disiplin Belajar.....	31
2. Tujuan Disiplin Belajar	32

3.	Manfaat Disiplin Belajar	32
4.	Unsur Disiplin Belajar	33
5.	Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar.....	35
6.	Indikator Disiplin Belajar	35
C.	Konseling Individu	36
1.	Pengertian Konseling Individu	36
2.	Tujuan Konseling Individu	38
3.	Metode Layanan Konseling Individu	39
4.	Pelaksanaan Konseling Individu	40
5.	Proses Konseling Individu	41
6.	Teknik - Teknik Dalam Konseling Individu	45
7.	Asas – Asas Dalam Konseling Individu.....	52
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN		
A.	SMA Negeri 1 Bandar Lampung	53
B.	Penyajian Fakta Dan Data Lapangan	55
BAB IV ANALISIS PENELITIAN		
A.	Analisa Penelitian	64
B.	Temuan Penelitian	67
BAB V PENUTUP		
A.	Simpulan	73
B.	Rekomendasi	74
DAFTAR RUJUKAN		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Masalah Disiplin Belajar	11
1.2 Data Secara Teori dan Fakta Lapangan	65

DAFTAR LAMPIRAN

- 1 : Surat Penelitian
- 2 : Surat Balasan Dari Sekolah
- 3 : Laporan RPL Konseling Individu
- 4 : RPL Konseling Individu
- 5 : Buku kasus
- 6 : Foto Bersama Guru BK
- 7 : Foto Bersama Peserta Didik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal dalam pemahaman judul proposal serta menghindari dari kesalahpahaman maka penulis perlu memperjelas judul penelitian ini, dengan tujuan agar mudah dipahami dan sesuai dengan pemahaman yang disampaikan adapun judul dalam penelitian ini **“Upaya Guru Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Dengan Layanan Konseling Individu Kelas XI Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bandar Lampung”**. Adapun istilah yang terdapat dalam judul ini yang perlu dipertegas yaitu :

1. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling

Upaya menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) ialah sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu memecahkan persoalan mencari jalan keluar.¹ upaya adalah suatu usaha sadar untuk mendorong pembaharuan pendidikan dan membangun manusia - manusia seutuhnya, serta mewujudkan suatu masyarakat belajar didalam upaya mengantisipasi masa depan, terutama yang berhubungan dengan nilai dan sikap serta perkembangan sarana pendidikan.²

Upaya sering disamakan dengan kata “usaha” yang mempunyai arti yaitu usaha dan cara yang dilakukan untuk memecahkan masalah. Selain itu upaya juga diartikan sebagai usaha untuk menyampaikan suatu maksud sedangkan guru bimbingan konseling adalah tenaga ahli pria, wanita yang memperoleh pendidikan

¹ Depdikdub, “Kamus Besar Bahasa Indonesia,” (*Jakarta: Balai Pustaka*), 2002, Hlm. 1250.

² Lasvia Umar Tirta Harja, “Pengantar Pendidikan,” (*Jakarta: Rineka Cipta*), 2002, Hlm. 105.

khusus dalam bimbingan konseling diperguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada layanan bimbingan serta memberikan layanan bimbingan kepada peserta didik dan mencari konsultan bagi staf sekolah dan orang tua. Jadi upaya guru bk yaitu usaha yang dilakukan untuk memecahkan masalah yang memperoleh pendidikan khusus dengan memberikan layanan ke peserta didik.³

2. Bimbingan Konseling

Bimbingan dan Konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar dan perencanaan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma - norma yang berlaku.⁴ Menurut Kartadinata Bimbingan diartikan sebagai proses bantuan kepada individu untuk mengambil keputusan atas tanggung jawab sendiri, perkembangan optimum adalah perkembangan yang sesuai dengan potensi dan sistem nilai yang dianut. Konseling adalah proses bantuan yang dalam sejumlah literature dipandang sebagai jantung bimbingan (counseling is the heart of guidance) karena bantuan konseling lebih langsung bersentuhan dengan masalah individu secara individu dan kelompok.

³ Rizky Meiputra Nugraha and Fahdilla Noor Azizah, "Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menciptakan Kesadaran Diri Peserta Didik Mengikuti Layanan Konseling Individual," *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* 2, no. 2 (2019): 73, <https://doi.org/10.22460/fokus.v2i2.4372>.

⁴ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, (2012): Hlm.1..6 Bakhrudin All Hasby, "Filosofi Keilmuan Bimbingan dan Konseling" 2 (2017): 1-7 <https://jurnal.unesa.ac.id/index.php/jp/article/viewfile/584/7247> Arikunto Suharmi, *OP.Cit*, Hlm. 132.

bimbingan dan konseling adalah proses bantuan yang diberikan oleh konselor (orang yang ahli) kepada konseli (orang yang meminta bantuan) melalui wawancara secara sistematis yang bermuara pada terantaskannya permasalahan yang dialami.

3. Disiplin Belajar

Menurut Arikunto disiplin belajar diartikan sebagai tindakan yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.

Harbangun Siagian berpendapat bahwa disiplin adalah kadar atau derajat kepatuhan siswa terhadap aturan atau ketentuan yang ada disekolah. disiplin belajar merupakan sikap (perilaku) yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan apabila siswa mampu mengatur waktu dan kegiatan belajarnya. Seperti halnya Tu'u berpendapat bahwa disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa dapat berhasil dalam belajarnya.

Disiplin dapat tumbuh dan dibina melalui latihan, pendidikan dan penanaman kebiasaan sejak dalam lingkungan keluarga perkembangan disiplin pada setiap individu dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu pola asuh dan kontrol yang dilakukan oleh orang tua terhadap perilaku individu. Pengaruh yang kuat terjadi karena waktu anak di rumah lebih banyak dibandingkan ketika mereka disekolah, sehingga pola asuh yang diterima siswa ketika di rumah berpengaruh kuat terhadap kepribadian anak, termasuk dalam hal disiplin belajar.⁵

⁵Eka Setiawan, "Pengaruh Pola Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa," *Jurnal Of Elementary Education*, Hal. 62-64.

4. Layanan Konseling Individu

Layanan Konseling Individu adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah yang bermuara pada teratasi masalah yang dihadapi klien agar terciptanya kehidupan yang efektif sehari – hari.⁶

5. SMA Negeri 1 Bandar Lampung

SMA Negeri 1 Bandar Lampung merupakan sekolah menengah atas dan beralamat di JL.Jendral Sudirman No. 41 Kel. Tanjung Karang Kec. Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung, istilah – istilah diatas berdasarkan dengan keseluruhan judul **“Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Dengan Layanan Konseling Individu Kelas XI Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Bandar Lampung“**. adalah bagaimana upaya guru bk untuk meningkatkan disiplin belajar dengan layanan konseling individu yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling kelas XI di SMA Negeri 1 Bandar Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Pendidikan sering terjadi bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Pendidikan juga selalu dibutuhkan kepada manusia dalam kehidupannya, sebuah hak atas pendidikan telah diakui oleh beberapa pemerintah pada tingkat Global, Pasal 13 Kovenan Internasional tentang Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya mengakui hak setiap orang atas pendidikan, Meskipun pendidikan adalah wajib di sebagian besar tempat sampai usia tertentu.

⁶ Amti Prayitno, “Layanan Konseling Individu,” 2004.

Dalam Undang – Undang Dasar 1945 pasal 31 tentang pendidikan sebelum amandemen yaitu (1) Tiap – tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran (2) Pemerintahan mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang - undang. sedangkan pasal 31 uud 1945 setelah amandemen uud 1945 yaitu (1) warga negara berhak mendapatkan pendidikan (2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya (3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang – undang (4) Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang – kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional (5) Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menunjang tinggi nilai – nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, Bangsa dan Negara.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem Pendidikan Nasional yang diatur dalam Undang – undang RI No. 2 Tahun 1989. Dalam Undang – undang telah dirumuskan tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk membentuk manusia Indonesia yang dalam arti selaras, serasi, dan seimbang dalam pengembangan jasmani dan rohani. tujuan Pendidikan Nasional yang telah dirumuskan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pancasila sebagai

landasan Idil dan UUD 1945 sebagai Landasan Konstitusional. Dalam Undang – undang RI No. 2 Tahun 1989 Bab XIII, Pasal 39 Ayat 1 disebutkan bahwa isi Kurikulum merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan Pendidikan Nasional. ayat 2 disebutkan bahwa isi tiap jenis jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama, dan Pendidikan Kewarganegaraan. ayat 3 disebutkan bahwa isi Kurikulum Pendidikan dasar memuat sekurang – kurangnya mempelajari tentang pendidikan pancasila, pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan.

Sekolah merupakan salah satu tempat pendidikan untuk dapat mengembangkan diri melalui layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling yang merupakan kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya dan peserta didik ada khususnya dalam rangka meningkatkan mutunya.

Bimbingan dan konseling merupakan upaya proaktif dan sistematis dalam memfasilitasi individu mencapai tingkat perkembangan yang optimal, pengembangan perilaku yang efektif, pengembangan lingkungan dan peningkatan fungsi atau manfaat individu dalam lingkungannya. semua perubahan perilaku tersebut merupakan proses perkembangan individu, yakni proses interaksi melalui interaksi sehat dan produktif. Bimbingan dan konseling memegang tugas dan tanggung jawab yang penting untuk mengembangkan lingkungan, membantuiinteraksi dinamis antara individu dengan lingkungan, belajar individu untuk mengembangkan, merubah dan memperbaiki perilaku.⁷

Prayitno menjelaskan guru bimbingan konseling adalah guru yang mempunyai tugas, tanggu jawab, wewenang dan hal secara penuh dalam kegiatan bimbingan konseling

⁷H Kamaluddin, “Bimbingan Dan Konseling Sekolah,” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 17, no. 4 (2011): 447, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i4.40>.

terhadap sejumlah peserta didik.⁸ guru bimbingan konseling (BK) harus mampu menumbuhkan disiplin dalam diri peserta didik terutama disiplin diri. Guru BK harus mampu melakukan hal-hal seperti membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya dan menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin dalam keaktifan pembelajaran.

Peserta didik sering mengalami permasalahan dalam penerapan disiplin belajar Hal ini biasa jadi penghambat peserta didik dalam menerapkan disiplin belajar Faktor penyebab peserta didik tidak disiplin belajar yaitu dorongan dari dalam diri peserta didik diantaranya pengetahuan, kesadaran, ketaatan, keinginan berprestasi dan latihan berdisiplin. dorongan dari luar peserta didik seperti lingkungan, pendidikan, teman, saudara, kebiasaan pembinaan dari rumah, sarana yang menunjang, pengawasan, hukuman, dan nasihat.

disiplin belajar merupakan masalah yang penting bagi aktivitas peserta didik, dalam hal ini bimbingan dan konseling sebagai suatu unit layanan bagi kesejahteraan di sekolah dan berperan dalam membentuk peserta dini agar mendapatkan kebiasaan belajar yang baik dan teratur melalui perubahan sikap dan perilaku yang mentaati tata tertib sekolah dan aktif mengikuti pelajaran di kelas.

Fungsi disiplin menurut Tu'u adalah menata kehidupan bersama, membangun kepribadian, melatih kepribadian yang baik, pemaksaan, hukuman dan menciptakan lingkungan yang kondusif. Tujuan disiplin belajar adalah untuk menolong peserta didik memperoleh keseimbangan antara kebutuhan untuk penghargaan terhadap orang lain.

disiplin belajar di sekolah diterapkan dan di kembangkan dengan baik, konsisten dan konsekuen sehingga akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tu'u yang menyatakan

⁸Prayitno dan Erman Amti, "Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling," (Jakarta: Rineka Cipta), 2004, Hlm. 114.

pencapaian hasil belajar yang baik selain sangat baik juga didukung oleh adanya disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, disiplin individu dalam belajar dan juga karena perilaku yang baik. Tanpa disiplin maka sulit seseorang mencapai sulit seseorang mencapai tujuan yang diinginkan karena disiplin merupakan langkah awal demi tercapainya suatu tujuan pendidikan.⁹

disiplin belajar mempunyai peran penting di dalam proses pembelajaran siswa yang mempunyai disiplin belajar yang tinggi akan menunjukkan kesiapannya dalam mengikuti pelajaran di kelas, mengerjakan tugas – tugas pekerjaan rumah dan memiliki kelengkapan belajar misalnya buku dan alat belajar lainnya, sebaliknya siswa yang kurang disiplin belajar maka tidak menunjukkan kesiapan dalam mengikuti pelajaran, tidak mengerjakan tugas – tugas, suka membolos, tidak mengerjakan PR dan tidak memiliki kelengkapan belajar .¹⁰

Menurut Anton M. Mulyono disiplin belajar adalah segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan – kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non – fisik merupakan suatu aktivitas.

Menurut Arikunto disiplin belajar diartikan sebagai tindakan yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.

Sebagaimana yang perlu diketahui bahwa belajar yaitu peristiwa yang sangat kompleks dalam peristiwa tersebut terdapat beberapa faktor yang saling mempengaruhi dan saling menunjang, faktor tersebut adalah diantaranya terdapat dua faktor yaitu faktor pertama dari guru mata pelajaran dan yang kedua dari diri peserta didik sendiri. Jadi, secara teori dapat dipastikan bahwa ketercapaiannya suatu

⁹Siswa Kelas Et Al., “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Sma N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014,” *Economic Education Analysis Journal* 4, No. 1 (2015): Hal 166 .

¹⁰Ibid: 170

tujuan, khususnya tujuan pembelajaran diantaranya terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Jika metode pembelajaran yang diterapkan oleh tenaga pendidik sudah mencapai standar tertentu berarti perlu ditanyakan atau perlu diteliti terhadap peserta didiknya itu sendiri.

Setiap Manusia pasti akan selalu berdisiplin, Hal ini sesuai dengan ajaran agama islam bahwa Allah SWT memerintahkan hamba nya untuk menjalankan perintah Allah SWT Berdisiplin tepat waktu, seperti sholat, puasa dan berpendidikan.

Sebagaimana dalam Al- Qur'an surat An – Nisa : 103 yang berbunyi:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ
فَإِذَا أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ
كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

103. Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.

Dari potongan ayat Al – Qur'an Surat An – Nisa : 103 maka Ibnu Katsir oleh Ismail bin Umar Al – Quraisyi bin Katsir Al – Bashri Ad – Dimasyqi menafsirkan Allah subhanahu wa ta'ala, memerintahkan bahwa berzikir sesudah mengerjakan salah khauf, sekalipun zikir sesudah shalat disyariatkan dan diajurkan dalam keadaan lainnya, tetapi dalam keadaan khauf (perang) lebih dikukuhkan mengingat dalam salat khauf.

Kehadiran peserta didik tepat pada waktunya disekolah adalah termasuk salah satu sikap disiplin yang harus dimiliki setiap peserta didik sehingga mereka tidak datang terlambat kesekolah. Seandainya, peserta didik datang kesekolah tepat waktu akan memberi keuntungan bagi peserta didik, yaitu

peserta didik tidak akan terburu – buru, peserta didik dalam KBM tidak akan terganggu, tidak akan mengganggu peserta didik yang lain karena keterlambatannya, tidak ada saksi dari sekolah, dan lain – lain .

Sebaliknya jika kita tidak menggunakan waktu secara baik dan teratur bahkan mengabaikannya, maka Allah SWT dalam firmanNya yang tersirat dalam Al- Qur'an surat Al – Ashr ayat 1- 3 yang berbunyi :

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

1. Demi masa.
2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian.
3. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.

Ahmad Musthafa Al- Maraghi dalam tafsir Al- Maraghi menjelaskan dalam Q.S Al- Asr : 1 – 3 yang menjelaskan tentang kedisiplinan bahwa Allah telah bersumpah atas nama waktu, Celakalah bagi manusia yang menyiakan waktu untuk hal kurang bermanfaat, Kecuali orang yang memiliki keimanan selalu beramal Sholeh dan Sholeha saling berwasiat terhadap kebenaran dan kesabaran .

Menanamkan disiplin kepada orang lain maka akan meluasnya kedinamisan sifat memanfaatkan waktunya, akan banyak saudara sepemikiran dan keyakinan kuat dalam upaya melatih dirinya berbuat kebaikan dan akan muncul menjadi suara gerakan yang berupa mengembalikan identitas diri manusia sebagai makhluk yang paling mulia dimuka bumi.

Hal yang melatar belakangi masalah yang terdapat di lingkungan sekolah yaitu disiplin belajar pada peserta didik. disiplin belajar di SMA Negeri 1 Bandar Lampung ditemukan berbagai masalah seperti absensi tanpa keterangan, tidak mengerjakan tugas, terlambat ke sekolah.

disiplin belajar disampaikan oleh Guru Bimbingan Konseling kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Lampung.

Salah satu indikator meningkatkan disiplin belajar menurut Arikunto peserta didik yang menumbuhkan disiplin belajar yang ditemukan oleh Arikunto memiliki ciri – ciri sebagai berikut :

1. Absensi tanpa keterangan
2. Tidak mengerjakan tugas
3. Terlambat ke sekolah ¹¹

Data awal dari Guru BK mengenai peserta didik yang terdapat masalah dalam Disiplin Belajar ada 3 indikator dari 30 peserta didik, yakni sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Masalah Disiplin Belajar Kelas XI Peserta Didik
SMA Negeri 1 Bandar Lampung

No	Nama	Indikator		
		1	2	3
1.	SN	√		
2.	CR			√
3	TG		√	

Sumber: hasil wawancara dengan Guru BK mengenai disiplin belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Bandar Lampung

Keterangan:

1. Peserta didik absensi tanpa keterangan
2. Peserta didik tidak mengerjakan tugas
3. Peserta didik terlambat ke sekolah

¹¹ Tulus Tu'u, *Op. Cit*, hal 91.

Tabel diatas merupakan indikator masalah disiplin belajar yang ditemukan oleh Arikunto dan data tersebut bersumber pada perolehan tanya jawab di SMA Negeri 1 Bandar Lampung, menurut keterangan dan dokumentasi serta tanya jawab bersama guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Bandar Lampung diperoleh suatu keterangan peserta didik yang bisa dikategorikan mengalami masalah dalam Disiplin Belajarnya. Berikut ini penelitian yang dilakukan dari wawancara melalui guru bimbingan konseling ibu Dra. Ety Rahmawaty.

Terdapat peserta didik yang mengalami disiplin belajar dikelas XI, disiplin belajar seperti peserta didik absensi tanpa keterangan, peserta didik tidak mengerjakan tugas, peserta didik terlambat ke sekolah. tiap kelas pasti ada yang memiliki permasalahan disiplin belajar salah satunya absensi tanpa keterangan. menurut informasi dari ibu Dra. Ety Rahmawaty ada 3 peserta didik yang mengal Berikut wawancara bersama peserta didik .

Pada tanggal 03 Maret 2023 terdapat permasalahan di kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Lampung yang merupakan permasalahan Absensi tanpa keterangan. Peserta didik yang berinisial SN mengatakan bahwa Saya tidak berangkat ke sekolah jika saya sakit, jika saya tidak sakit saya memang ada acara keluarga yang saya harus tidak sekolah karena biasanya jika ada acara keluarga itu tidak di lampung pasti diluar kota jadi tidak ada yang mengantar buat mengasihi surat izinnya.¹²

Pada tanggal 01 Maret 2023 terdapat permasalahan di kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Lampung yang merupakan permasalahan Terlambat ke sekolah. Peserta didik yang berinisial CR mengatakan bahwa Saya bangun tidur membantu ibu saya mencuci piring abis itu saya siap – siap

¹² Wawancara dengan peserta didik SN kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Lampung pada tanggal 03 Maret 2023

kesekolah, saya kesekolah jalan kaki rumah saya di bangau 1 kesekolah lumayan jauh saya lewat jalan cepat kesekolah tapi kadang – kadang masi terlambat juga biasanya saya diantar ayah saya tetapi karena adik saya masuk nya lebih pagi dari saya jadi saya mengalah jadi nya saya jalan kaki tapi terkadang saya masih terlambat juga.¹³

Pada tanggal 03 Maret 2023 terdapat permasalahan di kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Lampung yang merupakan permasalahan Tidak mengerjakan tugas Peserta didik yang berinisial TG mengatakan bahwa Saya kalau tidak masuk sekolah itu di karena kan saya masalah kesekolah bu dan saya juga tidak mengerjakan tugas.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan tersebut ditemukan peserta didik yang mengalami hambatan dalam disiplin belajar seperti absensi tanpa keterangan, tidak mengerjakan tugas, terlambat kesekolah. di kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Lampung jika hal tersebut diabaikan dan tidak ditangani maka akan berdampak buruk bagi peserta didik.¹⁵

Upaya yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik dengan memanggil peserta didik, guru BK melaksanakan Disiplin Belajar dengan pelaksanaan konseling individu. Adapun hasil yang lebih luas dalam wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Bandar Lampung. Layanan konseling individu yang telah diberikan oleh guru bimbingan dan konseling adalah layanan konseling individu.

Penulis menyimpulkan bahwa disiplin belajar adalah segala sesuatu yang dilakukan dalam proses pembelajaran

¹³ Wawancara dengan peserta didik CR kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Lampung pada tanggal 01 Maret 2023

¹⁴ Wawancara dengan peserta didik TG kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Lampung pada tanggal 03 Maret 2023

¹⁵Sumber Wawancara oleh guru BK SMA Negeri 1 Bandar Lampung bu Dra. Ety Rahmawaty

siswa dalam faktor internal dan eksternal untuk mencapai hasil belajar yang baik dan konsisten. disiplin belajar adalah masalah yang penting bagi aktivitas peserta didik, dalam hal ini bimbingan dan konseling sebagai suatu unit layanan bagi kesejahteraan di sekolah dan berperan dalam membentuk peserta didik agar mendapatkan kebiasaan belajar yang baik dan teratur melalui perubahan sikap dan perilaku yang mentaati tata tertib sekolah dan aktif mengikuti pelajaran di kelas.

Jadi guru pembimbing sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan permasalahan permasalahan yang terjadi pada siswa, Dalam rangka memberikan bimbingan dan konseling kepada para siswa, maka dibutuhkan guru bimbingan dan konseling yang benar – benar mengerti, tahu dan berlatarbelakang pendidikan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hal tersebut diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui sejauh mana peningkatan disiplin belajar peserta didik dalam sehari – hari dalam lingkungan sekolah. Maka dari itu peneliti ingin mengadakan penelitian yang berjudul “ Upaya Guru Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan disiplin Belajar dengan Layanan Konseling Individu Kelas XI Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Bandar Lampung”.

C. Fokus dan Sub fokus penelitian

1. Fokus Penelitian

Mengenai fokus terkait dengan penelitian ini Upaya Guru Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar dengan dengan Layanan Konseling Individu Kelas XI Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Bandar Lampung.

2. Sub Fokus Penelitian

- a.** Gambaran disiplin belajar dengan layanan konseling individu kelas XI Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bandar Lampung.

- b. Langkah – langkah yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan disiplin belajar dengan layanan konseling individu kelas XI Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Fokus dan Sub Fokus peneliti yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah terkait dengan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran disiplin belajar dengan layanan konseling individu kelas XI Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bandar Lampung ?
2. Bagaimana langkah – langkah yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan disiplin belajar dengan layanan konseling individu kelas XI Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bandar Lampung.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran disiplin belajar dengan layanan konseling individu kelas XI Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui langkah – langkah yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan disiplin belajar dengan layanan konseling individu kelas XI Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengembangan ilmu pengetahuan.
 - b. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan masukan baru bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya serta pengembangan dan konseling pada khususnya.

2. Secara Praktis
 1. Bagi penulis
Untuk menambah dan memperluas wawasan keilmuan bagi penulis dalam hal bimbingan dan konseling.
 2. Bagi pembaca
Agar pembaca lebih memahami tentang upaya guru bimbingan konseling untuk meningkatkan disiplin belajar dengan layanan konseling individu peserta didik.
 3. Bagi sekolah
Peneliti ini dapat menjadi sumber informasi bagi sekolah tentang upaya guru bimbingan konseling untuk meningkatkan disiplin belajar dengan layanan konseling individu peserta didik.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan penelitian skripsi terkait judul Upaya Guru Bimbingan

Konseling Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Dengan Layanan Konseling Individu Peserta Didik Kelas XI Di SMA Negeri 1 Bandar Lampung, maka perlu dilakukan telaah agar tidak terjadi duplikasi terhadap penelitian yang sudah ada sebelumnya.

1. Padil, Nashruddin “Implimentasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah” hasil penelitian yakni tujuan penelitian ini adalah unntuk mengetahui bagaimana penerapan konseling kelompok dalam mengatasi pelanggaran disiplin peserta didik di sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Pustaka dengan teknik mengkaji berbagai literatur yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dalam Mengatasi Pelanggaran Disiplin di sekolah dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu: tahapan pembukaan, tahapan penjelasan dan penguatan masalah, tahap kegiatan atau

tahap pengakhiran, pelaksanaan layanan bimbingan konseling tersebut didukung dengan upaya guru BK dengan cara yaitu: pemantauan diri, penguatan positif, kontrak atau perjanjian dengan diri sendiri.¹⁶

2. Geandra Ferdiansa, Yeni Karneli “Konseling Individu Menggunakan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa” hasil penelitian yakni tujuan penelitian ini adalah agar siswa mampu mengataskan masalahnya secara mandiri dan meningkatkannya kedisiplinan belajar siswa dalam belajar, metode penelitian ini selama 1 bulan dan dilaksanakan dalam 2 siklus, penelitian ini dirancang berdasarkan penelitian tindakan yaitu: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi dan 4) refleksi. Hasil temuan penelitian pada siklus 1 menunjukkan bahwa konseling individu menggunakan teknik modeling yang diberikan belum efektif untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, setelah siklus ke 2 klien mampu mengentaskan masalahnya secara mandiri dan mampu disiplin dalam belajar. Berdasarkan hasil temuan penelitian maka konseling individu menggunakan teknik modeling efektif meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.¹⁷
3. Annisa Nurul Fatimah, Winny Sujayati, Wiwin Yuliani “Efektivitas Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa SMA” hasil penelitian yakni Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keefektifan teknik self management dalam meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa SMA. Metode penelitian yang digunakan menggunakan kajian literatur yang terdahulu. Subjek yang diteliti menggunakan subjek dari hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian konseling self

¹⁶ Nashruddin and Padil “Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Di Sekolah,” JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi Volume 1, Nomor 1, Hal. 25 – 36.

¹⁷ Geandra Ferdiansa and Yeni Karneli, “Konseling Individu Menggunakan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa,” EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN 3, no. 3 (2021): Hal. 47–53.

management dapat digunakan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa SMA. Hal ini terbukti dengan perubahan pola perilaku subjek yang diteliti mengalami perubahan dalam kedisiplinan belajar sebelum dan sesudah subjek melakukan proses konseling. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa konseling dengan menggunakan teknik self management dinyatakan efektif dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa SMA.¹⁸

4. Ayu Safitri, Hasgimianti “Implementasi Teknik Role Playing Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa” hasil penelitian yakni Tujuan peneliiian adalah untuk mengetahui Implementasi Teknik Role Playing Dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan belajar Di SMK Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru, Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Teknik Role Playing Dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan belajar Di SMK Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru BK telah melaksanakan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan prosedur layanan bimbingan kelompok dan Guru BK memberikan role playing yang sesuai dengan materii permasalahan yang ada. Implementasi teknik role playing dalam layanna bimbingan kelompok sudah dilakukan sesuai dengan tahap – tahap yang sudah ditentukan, Guru BK menggunakan teknik role playing untuk mengenali pengalaman siswa dan pemahaman siswa.¹⁹

¹⁸ Wiwin Fatimah, Annisa Nurul, Winny Sujayati2, Yuliani, "Efektivitas Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa SMA" Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan) Vol. 2, no. 1 (2019) Hal. 24–29.

¹⁹ Ayu Safitri and Hasgimianti Hasgimianti, “Implementasi Teknik Role Playing Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa,” *Jurnal Administrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan* 2, no. 1 (2021) Hal. 36 <https://doi.org/10.24014/japkp.v2i1.12448>.

5. Annisa Alda Rahmadini, Siti Suratini Zain dan Noviana Diswantika “Penerapan Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas X BDP Di SMK TRISAKTI JAYA BANDAR LAMPUNG 2021 / 2022” hasil penelitian yakni tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penerapan diskusi kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan belajar pada peserta didik kelas X BDP Di SMK TRISAKTI JAYA Bandar Lampung TP 2021 / 2022. Penelitian ini melibatkan seluruh kelas X yang merupakan siswa SMK TRISAKTI JAYA Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar pada peserta didik yang dialami oleh siswa kelas X Di SMK TRISAKTI JAYA Bandar Lampung mengalami kedisiplinan belajar yang rendah ada beberapa faktor yang menyebabkan kedisiplinan rendah yaitu faktor keadaan fisik dan psikis, kebiasaan keluarga, dan kondisi lingkungan.²⁰

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sebab peneliti ingin mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana sebenarnya upaya guru bimbingan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan belajar dengan layanan konseling individu peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Bandar Lampung. Disamping itu, kemungkinan peneliti mengumpulkan data dan menyesuaikan dengan konteks, karena peneliti relevan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalami suatu data yang mengandung data sebenarnya data yang pasti dan merupakan suatu nilai dibalik data yang

²⁰ Annisa Alda Rahmadini, Noviana Diswantik and Siti Suratini Zain, "Penerapan Diskusi Kelompok Untuk Mreningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas X BDP Di SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung 2021/2022" Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Konseling.

tampak. Peneliti ini menggunakan prosedur penelitian yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasinya. Dalam penelitian ini berupaya mendeskripsikan tentang upaya guru bimbingan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan belajar dengan layanan konseling individu peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Bandar Lampung.

Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti masalah manusia dan sosial. Dimana peneliti akan melaporkan dari hasil penelitian berdasarkan laporan pandangan data dan analisa data yang di rinci. Berbeda dengan pendapat Moleong yang memaknai penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Dengan kata lain, jenis penelitian tersebut tidak bisa menggunakan metode kualitatif.

2. Lokasi Penelitian

SMA Negeri 1 Bandar Lampung merupakan sekolah menengah atas dan beralamat di Jl. Jenderal Sudirman No. 41, Kel. Tanjung Karang Kec. Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung, istilah – istilah diatas berdasarkan dengan keseluruhan upaya guru bimbingan konseling untuk meningkatkan disiplin belajar dengan konseling individu peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Lampung.

3. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian penulis adalah sumber informasi yang dapat memberikan data tentang penelitian ini yaitu Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Bandar Lampung.

4. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data yang berupa informasi dalam bentuk lisan yang langsung diperoleh penulis dari sumber aslinya.

b. Sumber Data Sekunder

Data yang diperoleh berupa dokumen – dokumen, foto – foto, table yang dapat memperkaya data primer.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian. Observasi berperan serta dilakukan untuk mengamati obyek penelitian seperti, tempat khusus suatu organisasi, sekelompok orang atau beberapa aktivitas suatu sekolah. Observasi dapat dilakukan oleh peneliti secara terbuka. Observasi tersebut dapat juga dicatat dengan berbagai cara, misalnya membuat catatan dan lainnya pengamatan (observer) dalam berlangsungnya observasi dapat berperan sebagai pengamat yang hanya semata – mata mengamati dengan tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan subyek.

Menurut Widoyoko observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur – unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Menurut Sugiono observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai biologis dan psikologis. Menurut Riyanto observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan penjelasan para ahli, maka kesimpulannya bahwa observasi adalah penelitian dengan melakukan pengamatan dan pencatatan dari berbagai proses biologis dan psikologis secara langsung maupun tidak langsung yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian.

Di sekolah SMA Negeri 1 Bandar Lampung ini saya melakukan observasi yaitu saya melakukan pengamatan di kelas XI dengan permasalahan disiplin belajar yang saya amati yaitu memperhatikan guru pada saat

menjelaskan pelajaran (mencatat, memperhatikan, membaca buku pelajaran)

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang bertujuan biasanya antara dua orang (tetapi kadang – kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan memperoleh keterangan. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi sebanyak – banyaknya mengenai suatu obyek atau pandangan mengenai orang, peristiwa, kegiatan, pengalaman, motivasi dan sebagainya.

Menurut Riyanto interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden. Menurut Afifuddin wawancara adalah metode pengambilan data dengancara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden.

Berdasarkan penjelasan para ahli dapat disimpulkan bahwa, interview atau wawancara merupakan metode pengambilan data dengan bentuk informasi dan ide melalui tanya jawab antara penyelidik dengan subyek atau responden dalam suatu topic tertentu.

Di sekolah SMA Negeri 1 Bandar Lampung ini saya melakukan wawancara di kelas XI dengan mewawancarai guru BK yaitu ibu Dra. Ety Rahmawaty dengan permasalahan disiplin belajar seperti absensi tanpa keterangan, tidak mengerjakan tugas dan terlambat kesekolah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa gambar atau foto, dokumen – dokumen atau data – data selama proses penelitian berlangsung yang dilakukan penulis dalam penelitian ini dan sebagai bukti bahwa telah melaksanakan penelitian.

Menurut Arikunto adalah metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda – benda tertulis seperti buku ,

dokumen, peraturan – peraturan , catatan harian, dan sebagainya. Menurut Riyanto metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data – data yang sudah ada. Berdasarkan penjelasan para ahli maka disimpulkan bahwa metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan menyelidiki benda – benda tertulis dan mencatat hasil temuannya.

Di sekolah SMA Negeri 1 Bandar Lampung saya mendapatkan dokumentasi mengenai disiplin belajar yaitu melalui buku kasus dan absensi.

6. Analisis Data

Setelah data dan informasi yang diperlakukan terkumpul, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data dalam rangka menemukan makna temyan. Fungsi dari analisis data ini adalah untuk menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah untuk diamati. Analisis data dikategorikan ada 3 tahap proses yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data yaitu menelaah kembali data – data yang telah dikumpulkan (baik melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi) sehingga ditemukan data sesuai dengan kebutuhan untuk menemukan pertanyaan.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah gambaran secara keseluruhan dari kelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.

c. Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dalam pengembalian dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat mendorong pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan telah dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisten saat

peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kredibel.

7. Penguji Keabsahan Data

Data teknik pemeriksaan atau pengecekan keabsahan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

I. Sistematika Pembahasan

1. Bab I Pendahuluan

Pada awal bab ini penulis menjelaskan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan yang terakhir menjelaskan tentang sistematika pembahasan.

2. Bab II Kerangka Teoritik

Penulis memaparkan tentang kerangka teoritik yang akan digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan penelitian.

3. Bab III Deskripsi Objek Penelitian

Membahas tentang gambaran umum objek melakukan suatu penelitian kemudian menyajikan fakta dan data penelitian.

4. Bab IV Analisis Penelitian

Membahas tentang analisis data yang telah diteliti. Kemudian membahas tentang data-data yang sudah dikumpulkan saat wawancara, observasi, dan dokumentasi saat penelitian dan menjabarkan hasil penelitian yang sudah didapatkan.

5. Bab V Penutup

Berisi tentang kesimpulan yang sudah di dapat oleh peneliti dari pengolahan data yang sudah dijelaskan, dan juga berisi rekomendasi dimana penulis memberikan rekomendasi atau saran kepada pihak terkait dan diharapkan saran tersebut dapat membantu

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Upaya Guru Bimbingan Konseling

1. Pengertian Upaya

Upaya menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan mencari jalan keluar.¹ Upaya adalah suatu usaha sadar untuk mendorong pembaharuan pendidikan dan membangun manusia – manusia seutuhnya, serta mewujudkan suatu masyarakat belajar, didalam upaya mengantisipasi masa depan, terutama yang berhubungan dengan nilai dan sikap, serta perkembangan sarana pendidikan.² dapat disimpulkan bahwa kata upaya memiliki kesamaan dengan kata usaha ataupun ikhtiar, upaya tersebut dimaksudkan untuk mencari jalan keluar, memecahkan masalah dalam segala persoalan yang terjadi.

Upaya sering disamakan dengan kata “usaha” yang mempunyai arti yaitu usaha dan cara yang dilakukan untuk memecahkan masalah. Selain itu upaya juga diartikan sebagai usaha untuk menyampaikan suatu maksud sedangkan guru bimbingan konseling adalah tenaga ahli pria, wanita yang memperoleh pendidikan khusus dalam bimbingan konseling diperguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada layanan bimbingan serta memberikan layanan bimbingan kepada peserta didik dan mencari konsultan bagi staf sekolah dan orang tua. Jadi upaya guru bk yaitu usaha yang dilakukan untuk memecahkan masalah yang

¹Depdikdub, “Kamus Besar Bahasa Indonesia.”, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) Hal. 1250

²Umar Tirta Harja, “Pengantar Pendidikan.”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

memperoleh pendidikan khusus dengan memberikan layanan ke peserta didik.

2. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling sebagai salah satu disiplin ilmu pengetahuan yang dikembangkan untuk dapat memberikan bantuan kepada individu terutama siswa disekolah agar mampu mengembangkan potensi dan memperbaiki budi pekerti. Bimbingan dan Konseling merupakan terjemahan dari “*guidance*“ dari kata “*guide*“ itu mengarahkan dan memandu. Banyak pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya yaitu:

- a. Bimbingan merupakan suatu proses yang berkesinambungan bukan kegiatan yang seketika atau kebetulan.
- b. Bimbingan merupakan serangkaian tahap kegiatan yang sistematis dan berencana yang terarah kepada pencapaian tujuan.

Bimbingan merupakan “*halping*“ yang berarti bantuan maks bantuan dalam mengembangkan diri mengatasi masalah atau mengambil keputusan adalah individu atau peserta didik sendiri. dalam proses bimbingan, pembimbing tidak memaksakan kehendakan sendiri, tetapi berperan sebagai fasilitator istilah bantuan dalam bimbingan dapat juga dimaknai sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan fisik, psikis, sosial dan spiritual yang kondusif bagi perkembangan siswa, memberikan dorongan dan semangat, mengembangkan keberanian bertindak dan bertanggung jawab, mengembangkan kemampuan untuk memperbaiki dan mengubah perilakunya sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling adalah proses bantuan yang diberikan oleh konselor (orang yang ahli) kepada konseli (orang yang meminta

bantuan) melalui wawancara secara sistematis yang bermuara pada terantaskannya permasalahan yang dialami.

3. Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling mengemban sejarah fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah dibangun untuk mendukung tujuan pendidikan pelayanan bimbingan dan konseling. Khususnya disekolah dan madrasah memiliki beberapa fungsi yaitu:

- a. Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap norma – norma.
- b. Fungsi preventif yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli.
- c. Fungsi pengembangan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya.
- d. Fungsi penyembuhan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yaitu yang bersifat kuratif.
- e. Fungsi penyaluran yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karier atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian, dan ciri-ciri kepribadian lainnya.
- f. Fungsi adaptasi yaitu fungsi membantu para pelaksanaan pendidikan, kepala sekolah madrasah dan staf, konselor, dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar

belakang pendidikan, minat, kemampuan dan kebutuhan konseli.

- g. Fungsi penyesuaian yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan diri dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.
- h. Fungsi perbaikan yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli sehingga dapat memperbaiki keliruan dalam berfikir, berperasaan, dan bertindak (berkehendak).
- i. Fungsi fasilitas yaitu memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras, dan seimbang seluruh aspek dalam diri konseli.
- j. Fungsi pemeliharaan yaitu bimbingan dan konseling untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya.³

4. Unsur – Unsur Bimbingan dan Konseling

- a. Konselor harus menyadari kesatuan kepribadian dan perilaku. ia menasihati orang dari pada masalah dan menyadari bahwa orang yang membutuhkan bantuan hanya kesulitan pendidikan, pekerjaan atau pribadi untuk diselesaikan.
- b. Konselor harus membantu klien untuk menggunakan sumber daya demikian rupa sehingga ia menentukan sendiri apa yang ia cari, apa kebutuhannya, dan cara terbaik untuk membuat hubungan yang memuaskan dengan orang lain.
- c. Untuk melakukan secara efektif, hubungan Konselor dengan klien haruslah salah satu dari empati dan netralitas dengan waktu yang cukup agar proses bekerja sepenuhnya.

³ Apriana Sukanik, “Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jonggat Lombok Tengah,” (*Universitas Islam Negeri Mataram Lombok*), 2017, Hlm. 19.

- d. Prosesnya harus sedemikian rupa sehingga setiap evaluasi yang dilakukan hanya untuk memandu penilaian dari penasihat tentang jenis bantuan yang diperlukan agar kebutuhan klien dan aspirasi sepenuhnya terpenuhi.⁴

5. Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling

Strategi BK merupakan serangkaian kegiatan yang disusun secara sistematis yang disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan peserta didik. Secara umum, masalah – masalah yang dihadapi peserta didik adalah masalah pribadi, masalah belajar, masalah pendidikan, masalah sosial, dan lain sebagainya. Permasalahan yang dialami peserta didik disekolah seringkali tidak dapat dihindari meski dengan pengajaran akhlak terpuji sekalipun. Hal ini disebabkan karena sumber – sumber permasalahan peserta didik banyak yang berasal dari luar lingkungan sekolah.

Upaya mendidik anak – anak menjadi pribadi yang baik, perlu diwujudkan bersama sebagai prioritas dalam hubungan kerjasama antar keluarga, masyarakat maupun pemerintah khususnya melalui bidang pendidikan. Dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa tidak cukup hanya memberikan pengetahuan pada siswa, namun juga harus membentuk dan membangun moral siswa agar mampu mengembangkan potensi diri dan memiliki moral yang baik. Hal yang dilakukan dalam menanamkan nilai – nilai moral disekolah dibutuhkan berbagai strategi agar memunculkan perilaku yang baik bagi siswa salah satunya dengan peningkatan layanan bimbingan konseling disekolah.

⁴ J. M. Raynor a & R. A. Atcherley a, “Beberapa Pertimbangan Bimbingan Dalam Sekolah,” *Penelitian Pendidikan* 9 Jul, no. No. 9:2 (2006): Hlm. 93-102.

B. Disiplin Belajar

1. Pengertian Disiplin Belajar

Secara etimologi disiplin belajar diambil dari kata disiplin yang berarti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan sekolah, tata tertib dan sebagainya.⁵Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah semua bentuk tindakan yang dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Orang dikatakan disiplin apabila pikiran dan tindakannya selalu didasari oleh aturan – aturan yang berlaku.

Menurut Amri mengatakan kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Istilah disiplin berasal dari bahasa latin “*dicilina*“ yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan istilah bahasa inggrisnya “*dicipline*” yang berarti : 1) tertib, taat atau mengendalikan tinggkah laku, penguasaan diri, 2) latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu sebagai kemampuan mental atau karakter moral, 3) hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki, 4) kumpulan atau sistem – sistem peraturan bagi tingkah laku. Oleh karna itu, disiplin belajar sangat penting artinya bagi para siswa untuk menentukan identitas dirinya. Bahkan para ahli mengatakan bahwa dengan disiplin, berbagai kebutuhan dengan sendirinya dapat dipenuhi. Jika seseorang telah membiasakan diri melakukan kegiatan dengan terencana, maka ia akan mulai disiplin atau sudah mulai teratur dengan sendirinya tinggal berlatih mematuhi rencana itu sendiri.

disiplin belajar juga merupakan usaha untuk menanamkan kesadaran pada setiap personal tentang tugas dan tanggung jawabnya agar menjadi orang yang

⁵Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Balai Pustaka, Jakarta, 2002), 268.

bersedia dan mampu memikul tanggung jawab atas semua pekerjaannya. Setiap pekerjaan akan berhasil dengan baik jika dikerjakan dengan teratur dan disiplin, lebih dalam hal belajar.⁶

Menurut Arikunto, disiplin belajar diartikan sebagai tindakan yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.⁷

2. Tujuan Disiplin Belajar

Menanamkan disiplin belajar kepada anak berarti membimbing dan mengarahkan pada tujuan tertentu untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Tujuan disiplin belajar adalah mengajarkan kepatuhan. Ketika kita melatih anak untuk mengalah, kita sedang mengajarkan mereka melakukan sesuatu yang benar untuk alasan yang tepat. Menurut Sulistyorini, tujuan disiplin siswa dalam belajar yaitu untuk mendidik peserta didik agar sanggup mengatur dalam mengendalikan dirinya dalam berperilaku serta bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik – baiknya.

Jadi, disiplin belajar adalah mengajarkan kepatuhan dalam belajar untuk mendidik peserta didik agar sanggup mengatur dalam mengendalikan dirinya serta bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik – baiknya.

3. Manfaat Disiplin Belajar

Berdisiplin selain akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik. Manfaat disiplin belajar adalah membuat siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya, kehidupan aman dan teratur, mencegah hidup sembarangan, menghargai kepentingan orang lain,

⁶ Fathurrohman, “Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia , (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) 15,” 2002, 15–49.

⁷ Suharmi Arikunto, OP.Cit, Hlm. 132.

membiasakan hidup tertib di sekolah. Siswa juga dapat mengerti bahwa disiplin sangat penting bagi masa depannya kelak, karena dapat membangun kepribadian siswa yang kokoh dan bisa diharapkan berguna bagi semua pihak. Dalam hal disiplin belajar baik di sekolah maupun di rumah yang terjadi diperlukan akan tetapi anjuran yang terlalu banyak akan membuat anak bosan pada siswa, perlu sekali adanya campur tangan dari orang dewasa terutama orang tua atau guru .

Peran guru sebagai pembimbing dan pengasuh agar selalu mengarahkan anak didik pada sikap berbudi pekerti yang baik, berilmu dan terampil. Sedangkan peran orang tua dalam menanamkan sikap disiplin belajar pada anak harus ditanamkan sejak kecil.

Peran orang tua adalah mengarahkan anak unruk belajar dengan sungguh – sungguh dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak, maka akan senang atau semangat dalam belajar.⁸

4. **Unsur – unsur Disiplin Belajar**

Menurut Tulus Tu’u dalam Oktopusi menyebutkan unsur – unsur disiplin adalah sebagai berikut :

- a. Mengikuti dan mentaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku.
- b. Pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal ini berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.
- c. Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai – nilai yang dintukan atau diajarkan.
- d. Hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengedalikan dan memperbaiki tingkah laku.

⁸Ibid : 15

- e. Peraturan – peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku.

Menurut Sutisna mengemukakan bahwa ada 4 disiplin belajar yaitu :

- a. Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku.
- b. Hukuman diberikan karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan walaupun tidak dikatakan secara jelas.
- c. Penghargaan adalah bahwa setiap bentuk penghargaan diberikan suatu hasil yang baik,
- d. Konsistensi yaitu tingkah kestabilan dan kecendrungan menuju kesmaan dan menjadi ciri semua aspek disiplin, baik dalam konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman berperilaku dan pelaksanaan hukuman yang diberikan kepada mereka yang melanggar.

Menurut Arikunto peraturan dan tata tertib disekolah meliputi

- a. Tidak terlambat datang kesekolah
- b. Menghormati dan bersikap sopan terhadap semua warga sekolah
- c. Menghormati hak milik orang lain
- d. Mematuhi semua aturan sekolah
- e. Membuang sampah pada tempatnya
- f. Membawa peralatan sekolah yang diperlukan untuk proses pembelajaran
- g. Mengenakan pakaian seragam sesuai dengan ketentuan
- h. Menjaga kerapian seragam
- i. Menjaga kebersihan dilingkungan sekolah
- j. Meminta izin guru piket ketika meninggalkan sekolah.

5. Faktor –faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan adalah sebagai berikut :

- a. Kesadaran diri berfungsi sebagai diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terbentuknya disiplin.
- b. Pengikut dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan – peraturan yang mengatur perilaku individunya, Hal ini sebagai kelanjutannya dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.
- c. Alat Pendidik untuk mempengaruhi, mengubah membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai yang ditentukan dan diajarkan.
- d. Hukuman sebagai upaya menyadarkan , mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu : (1) faktor Intrinsik (faktor yang terdapat pada diri siswa) dan (2) faktor Ekstrinsik (faktor yang terdapat diluar diri siswa).⁹

6. Indikator Disiplin Belajar

Arikunto membagi tiga macam indikator disiplin belajar yaitu:

- a) Disiplin dalam kelas, meliputi:
 - 1) Absensi (kehadiran di sekolah atau kelas)

⁹ Nisa Fitri Andhini, “Pengaruh Kedisiplinan Belajar Siswa Terhadap Proses Belajar Mengajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMAN 17 Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2017): 1689–99.

- 2) Memperhatikan guru pada saat menjelaskan pelajaran (mencatat, memperhatikan, membaca buku pelajaran)
 - 3) Mengerjakan tugas yang diberikan guru
 - 4) Membawa peralatan belajar
- b) Disiplin diluar kelas dilingkungan sekolah, meliputi:
Memanfaatkan waktu luang atau istirahat untuk belajar (membaca buku di perpustakaan, berdiskusi atau bertanya dengan teman tentang pelajaran yang kurang dipahami)
- c) Disipli dirumah, meliputi:
- 1) Memiliki jadwal belajar
 - 2) Mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru.¹⁰

C. **Konseling Individu**

1. **Pengertian Konseling Individu**

Konseling individu merupakan salah satu dari sekian banyak bentuk “ *guideance services*“ (layanan bimbingan). layanan ini bahkan disebut sebagai layanan yang paling utama dari semua bentuk layanan bimbingan yang ada. Adapun pengertian konseling individu adalah sebagai berikut:

Menurut Dewa Ketut konseling individu adalah pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien atau konseli) mendapatkan pelayanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing (konselor) dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya.¹¹

Konseling individu merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap

¹⁰ Sumantri. Bambang, “Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010,” *Jurnal Media Prestasi VI* no. 3 (2010): Hlm. 51.

¹¹ Dewa Ketut Sukardi, Desak P.E. Nila Kusmawati, “Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah,” *Jakarta: PT Renika Cipta*, 2008, Hlm. 62.

seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien.¹² Konseling individu adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang klien.¹³ Klien mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat ia pecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai petugas yang profesional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan keterampilan psikologi. Konseling ditunjukkan kepada individu yang normal menghadapi kesukaran dalam masalah pendidikan, pekerjaan dan sosial dimana ia tidak dapat memilih dan memutuskan sendiri. Oleh karena itu, konseling hanya ditunjukkan kepada individu – individu yang normal atau susah menyadari kehidupan pribadinya.

Konseling individu berlangsung dalam suasana komunikasi atau tatap muka secara langsung antara konselor dengan klien (siswa) yang membahas berbagai masalah yang dialami klien. Pembahasan masalah dalam konseling perorangan bersifat holistic dan mendalam serta menyentuh hal-hal penting tentang diri klien (sangat mungkin menyentuh rahasia pribadi klien), tetapi juga bersifat spesifik menuju kearah pemecahan masalah.¹⁴

Berdasarkan dari beberapa definisi para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa konseling individu merupakan bentuk hubungan tatap muka langsung antara konselor dan klien dalam upaya memberikan bantuan yang bertujuan untuk mengentaska, mengembangkan potensi, memandikan serta mengatasi masalahnya sendiri secara positif.

¹² Prayitno, "Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling," Padang: Universitas Negeri Padang,, Hal. 105.

¹³ M. Luddin Abu Bakar, "Konseling Individual Dan Kelompok Aplikasi Dalam Praktek Konseling," *Bandung: Citapustaka Media Perintis*, 2012, Hlm. 21-25.

¹⁴ Tohrin, "Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah," *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*, 2007, Hlm. 163-164.

Konseling individu adalah kunci dari semua kegiatan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, dengan menguasai teknik – teknik konseling individu berarti akan mudah menjalankan proses bimbingan dan konseling lainnya. Proses konseling individu merupakan relasi antara bimbingan dengan klien dengan tujuan agar dapat mencapai tujuan klien itu sendiri.

2. Tujuan Konseling Individu

Tujuan umum layanan konseling individu adalah pengentasan masalah konseli. Sedangkan tujuan khusus layanan konseling individu adalah klien dapat memahami masalah yang dialami secara mendalam dan komperhensif, serta positif, dan dinamis.¹⁵

Secara umum , tujuan konseling harus mencapai:

- a. Effective daily living, artinya setelah selesai proses konseling klien harus dapat menjalani kehidupan sehari-harinya secara efektif dan berdaya guna untuk diri, keluarga, masyarakat, bangsa, dan Tuhannya.
- b. Relationship with other, artinya klien mampu menjalani hubungan yang harmonis dengan orang lain di keluarga, sekolah, kantor, masyarakat, dan sebagainya.¹⁶

Sedangkan menurut Carkhuff dan Gordon, tujuan konseling adalah agar mampu bekerja agar hidup lebih efektif dalam segala hal seperti belajar, berkarya, berkeluarga dan sebagainya. Kemudian bahwa konseling juga bertujuan untuk menghilangkan gangguan – gangguan emosional, yang merusak diri sendiri seperti: rasa benci, rasa takut, rasa bersalah, rasa cemas, sebagai konsekuensi diri cara berfikir dan sistem

¹⁵ Prayitno, “Dasar - Dasar Bimbingan Dan Konseling,” Jakarta: Rineka Cipta, 2004, Hlm. 4.

¹⁶ Sofyan S Willis, “Konseling Individual: Teori Dan Praktek,” Bandung: Alfabeta, 2004, Hlm. 20.

keyakinan yang keliru dengan keyakinan hidup secara rasional dan membangkitkan kepercayaan, nilai – nilai dan kemampuan diri.¹⁷

Dari dua rumusan tentang tujuan konseling individual diatas dapat diambil makna bahwa konseling pada hakikatnya bertujuan untuk memberikan bantuan kepada konseli sehingga hubungan yang terjadi dalam konseling merupakan “*helping relationship*“ (hubungan yang bersifat membantu). Dalam proses pemberian bantuan ini berlangsung suasana yang menunjang pencapaian tujuan melalui pertalian antara kepribadian dan keterampilan konselor dan konseli.

3. Metode Layanan Konseling Individu

Layanan konseling individu mempunyai beberapa metode yang bisa digunakan untuk menyelesaikan masalah yang dilakukan oleh konselor terhadap konseli. Dalam metode konseling individu setidaknya ada tiga cara yang bisa digunakan , yaitu:¹⁸

a. Konseling Direktif (Directive Counseling)

Konseling yang digunakan metode ini, dalam prosesnya yang aktif atau paling berperan adalah konselor. Dalam praktiknya konselor berusaha mengarahkan konseli sesuai dengan masalahnya. Selain itu konselor juga memberikan saran, anjuran dan nasihat kepada konseli.

b. Konseling Nondirektif (Non – Directive Counseling)

Dalam praktik konseling nondirektif, konselor hanya menampung pembicaraan, konselor bebas berbicara sedangkan konselor menampung dan mengarahkan. Metode ini tentu sulit diterapkan untuk siswa yang berkepribadian tertutup, karena siswa yang berkepribadian tertutup biasanya pendiam dan sulit untuk diajak berbicara.

¹⁷Ibid, Hlm. 22

¹⁸Tohirin, “Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah,” Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013, Hlm.157-158.

c. **Konseling Eklektif (Eclective Counseling)**

Siswa disekolah memiliki tipe – tipe kepribadian yang tidak sama. Oleh sebab itu, tidak mungkin diterapkan metode konseling direktif ataupun non direktif saja agar konseling berhasil secara efektif dan efisien, tentu harus melihat siswa yang dibantu atau dibimbing dan melihat masalah yang dihadapi siswa dan melihat situasi konseling. Penerapan metode dalam konseling ini adalah dalam keadaan tertentu konselor menasehati dan mengarahkan konseli sesuai dengan masalahnya dan dalam keadaan yang lain konselor memberikan kebebasan kepada konseli untuk berbicara sedangkan konselor mengarahkan saja.

4. Pelaksanaan Konseling Individu

Seperti halnya layanan – layanan yang lain, pelaksanaan konseling individu juga menempuh beberapa tahapan kegiatan yaitu:

- a. Perencanaan yang meliputi kegiatan mengidentifikasi klien, mengatur waktu pertemuan, mempersiapkan tempat danperangkat penyelenggaraan layanan, menetapkan fasilitas layanan.
- b. Pelaksanaan yang meliputi kegiatan menerima klien, menyelenggarakan penstrukturan, membahas masalah klien dengan menggunakan teknik – teknik, mendorong pengentasan masalah klien, memantapkan komitmen klien dalam pengentasan masalahnya, melakukan penilaian segera.
- c. Melakukan evaluasi jangka pendek
- d. Menganalisis hasil evaluasi dan menafsirkan hasil konseling individu yang telah dilaksanakan
- e. Tindak lanjut
- f. Laporan

Laporan yang meliputi kegiatan menyusun laporan layanan konseling individu, menyampaikan laporan kepada kepala sekolah dan pihak lain terkait dan mendokumentasikan laporan.¹⁹

5. Proses Konseling

Proses konseling dapat terlaksana karena hubungan konseling berjalan dengan baik. Menurut Brammer proses konseling adalah peristiwa yang tengah berlangsung dan memberi makna bagi para peserta konseling tersebut. Secara umum, proses konseling terdiri dari tiga tahap yaitu : 1. tahap mendefinisikan masalah (tahap awal), 2. tahap bekerja dengan definisi masalah (tahap inti), 3. tahap keputusan untuk berbuat (tahap akhir).

a. Tahap awal ini terjadi sejak klien bertemu konselor hingga berjalan proses konseling dan menemukan definisi masalah klien. Adapun yang dilakukan oleh konselor dalam proses konseling tahap awal itu adalah sebagai berikut:

1) Membangun hubungan konseling dengan melibatkan klien yang mengalami masalah.

Pada tahap ini konselor berusaha untuk membangun hubungan dengan cara melibatkan klien dan berdiskusi dengan klien. Hubungan tersebut dinamakan *a working relationship*, yaitu hubungan yang berfungsi, bermakna, dan berguna. Keberhasilan konseling diantaranya sangat ditentukan oleh tahap awal. Kunci keberhasilan tahap ini diantaranya ditentukan oleh keterbukaan konselor dan keterbukaan klien. Keterbukaan klien untuk mengungkapkan isi hati, perasaan dan harapan sehubungan dengan masalah ini akan sangat bergantung pada

¹⁹ Tohirin, "Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)," Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, Hlm. 169.

kepercayaan klien terhadap konselor. Konselor hendaknya mampu menunjukkan kemampuannya untuk dapat dipercaya oleh klien, tidak pura-pura, asli, mengerti dan menghargai klien. Pada tahap ini konselor hendaknya mampu melibatkan klien untuk terus menerus dalam proses konseling.

2) Memperjelas dan mendefinisikan masalah

Jika hubungan konseling telah terjalin dengan baik dan klien sudah melibatkan diri, berarti kerja sama antara konselor dengan klien bisa dialami klien. Sering klien tidak begitu mudah menjelaskan masalahnya, walaupun mungkin dia hanya mengetahui gejala – gejala masalah yang dialaminya. Klien juga sering tidak mengetahui potensi yang dia miliki yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah. Tugas konselor adalah membantu mengembangkan potensi klien sehingga klien dengan kemampuannya itu dapat mengatasi masalahnya. Untuk mengatasi masalahnya tersebut, Tugas konselor adalah membantu menjelaskan masalah yang dialami kliennya itu.

3) Membuat peninjauan alternative bantuan untuk mengatasi masalah

Konselor berusaha menjajaki kemungkinan rancangan bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi klien dan lingkungannya yang tepat untuk mengatasi masalah kliennya.

4) Menegosiasi kontrak

Kontrak konselor dengan klien mengenai waktu, tepat, tugas dan tanggung jawab klien, tujuan konseling dan kerja sama lainnya dengan pihak – pihak yang akan membantu perlu dilakukan pada tahap ini. Kontrak itu mengatur kegiatan konseling termasuk kegiatan konselor dan klien ini artinya konseling adalah kegiatan

yang saling menunjang dan bukan pekerjaan konselor saja. Disamping itu pula dalam kontrak ini konselor mengajak klien dan pihak lain untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah kliennya.

b. Tahap Pertengahan (Tahap Inti)

Kegiatan selanjutnya adalah memfokuskan pada:

a). penjelajahan masalah klien. b). bantuan apa yang akan diberikan berdasarkan penilaian kembali apa – apa yang telah dijelajah tentang masalah klien. Menilai kembali masalah klien akan membantu klien memperoleh perspektif baru, alternative baru yang mungkin berbeda dengan sebelumnya, dalam rangka mengambil keputusan dan tindakan. Dengan adanya perspektif baru, berarti ada dinamika pada diri klien menuju perubahan, Tanpa perspektif maka klien sulit untuk berubah adapun tujuan tahap pertengahan ini yaitu:

1) Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu dan kepedulian klien lebih jauh.

Dengan penjelajahan ini, konselor berusaha agar klien mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap masalahnya. Konselor mengadakan reassessment (penilaian kembali) dengan melibatkan klien, artinya masalah itu dinilai bersama-sama. Jika klien bersemangat berarti klien sudah begitu terlibat dan terbuka. Klien kan melihat masalahnya dari perspektif atau pandangan yang lain yang lebih objektif dan mungkin pula dengan berbagai alternatif.

2) Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara.

Hal ini dapat terjadi jika: pertama, klien merasa senang terlibat dalam pembicaraan atau wawancara konseling serta menampakan keperluan untuk mengembangkan potensi diri dan memecahkan masalahnya, kedua, konselor

berupaya kreatif dengan keterampilan yang bervariasi serta memelihara keramahan, empati, kejujuran, keikhlasan dalam memberi bantuan, kreativitas konselor dituntut pula untuk membantu klien menemukan berbagai alternative sebagai upaya untuk menyusun rencana bagi penyelesaian masalah dan pengembangan diri.

3) Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak.

Kontrak dinegosiasikan agar betul-betul memperlancar proses konseling. Oleh karena itu konselor dan klien agar selalu menjaga perjanjian dan selalu mengingat dalam pikirannya. Pada tahap pertengahan konseling ada beberapa strategi yang perlu digunakan konselor yaitu: Mengkomunikasikan nilai-nilai inti, yakni agar klien setelah jujur dan terbuka dan menggali lagi lebih dalam masalahnya, karena dikonsisikan sudah amat kondusif, maka klien sudah merasa aman, dekat, terundang dan tertantang untuk memecahkan masalahnya, kedua, menantang klien sehingga klien mempunyai strategi baru dan rencana baru, melalui pilihan dari beberapa alternative untuk meningkatkan dirinya.

c. Tahap akhir konseling (tahap penutup)

Pada tahap ini konseling ditandai beberapa hal yaitu:

- 1) Menurunnya kecemasan klien. Hal ini diketahui setelah konselor menanyakan keadaan kecemasannya.
- 2) Adanya perubahan perilaku klien kearah yang lebih positif, sehat, dan dinamik.
- 3) Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas.
- 4) Terjadinya perubahan sikap positif yaitu mulai dapat introspeksi diri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar seperti orang tua, guru, temen, keadaan tidak menguntungkan dan

sebagainya. maksudnya klien sudah berfikir realistic dan percaya diri.

Tujuan – tujuan tahap akhir konseling adalah sebagai berikut:

- 1) Memutuskan perubahan sikap dan perilaku memandai.

Klien dapat melakukan keputusan tersebut karena klien sejak awal sudah menciptakan berbagai alternative dan mendiskusinya dengan konselor, lalu klien memutuskan alternative mana yang terbaik.

- 2) Terjadinya *transfer of learning* pada klien.

Klien belajar dari proses konseling mengenai perilakunya dan hal – hal yang membuatnya terbuka untuk mengubah perilakunya diluar proses konseling artinya klien mengambil makna dari hubungan konseling untuk keperluan akan suatu perubahan.

- 3) Melaksanakan perubahan perilaku.

Pada akhir konseling klien sadar akan perubahan sikap dan perilakunya sebab klien datang meminta bantuan adalah atas kesadaran akan perlunya perubahan pada dirinya.

- 4) Mengakhiri hubungan konseling

Sebelum ditutup ada beberapa tugas klien yaitu (1) membuat kesimpulan – kesimpulan. (2). mengevaluasi jalannya proses konseling. (3). membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya.

6. Teknik – Teknik Dalam Konseling Individu

- 1) Perilaku Attending

Attending disebut juga sebagai perilaku menghampiri klien yang mencakup komponen kontak mata, bahasa badan, dan bahasa lisan. Perilaku attending yang baik adalah merupakan

kombinasi ketiga komponen tersebut sehingga akan memudahkan konselor untuk membuat klien terlibat pembicaraan dan terbuka. Attending yang baik dapat meningkatkan harga diri klien, menciptakan suasana yang aman, mempermudah ekspresi perasaan klien dengan bebas.

2) Empati

Empati ialah kemampuan konselor untuk merasakan apa yang dirasa klien, merasa dan berfikir bersama klien dan bukan tentang klien. Empati dilakukan bersama dengan attending. Dengan kata lain, tanpa perilaku attending tidak akan ada empati.

Empati ada 2 macam yaitu (1) empati primer, yaitu suatu bentuk empati yang hanya memahami perasaan, pikiran, keinginan, dan pengalaman klien. Tujuannya adalah agar klien terlibat pembicaraan dan terbuka. (2) empati tingkat tinggi, yaitu apabila kepekaan konselor terhadap perasaan, pikiran, keinginan serta pengalaman klien lebih mendalam dan menyeluruh klien karena konselor ikut dengan perasaan tersebut. Keikutan konselor tersebut membuat klien tersentuh dan terbuka untuk mengemukakan isi yang terdalem dari lubuk hatinya berupa perasaan, pikiran, pengalaman, termasuk penderitanya.

3) Refleksi

Refleksi adalah keterampilan konselor untuk memantulkan kembali kepada klien tentang perasaan, pikiran, dan pengalaman, klien sebagai hasil pengamatan terhadap perilaku verbal dan non verbalnya.

4) Eksplorasi

Eksplorasi adalah suatu keterampilan konselor untuk menggali perasaan, pengalaman, dan pikiran klien. Hal ini penting karena kebanyakan klien menyimpan rahasia batin, menutup diri, atau tidak

mampu mengemukakan pendapatnya dengan teras terang. barangkali dia hadir karena terpaksa, sehingga enggan mengemukakan perasaan atau pikirannya. mungkin karena faktor budaya bangsa kita yang berlatar belakang sejarah kerajaan, dimana rakyat tidak boleh mengemukakan pendapat secara bebas, artinya tidak ada demokrasi dan hak asasi manusia. Rakyat Desa merasa lemah berhadapan dengan orang yang tinggi seperti kaum priyayi, penguasa, pejabat dan sebagainya. Teknik eksplorasi memungkinkan klien untuk bebas berbicara tanpa rasa takut, tertekan, dan terancam.

5) Menangkap Pesan Utama (*Paraphrasing*)

Untuk memudahkan klien memahami ide, perasaan, dan pengalamannya seorang konselor perlu menangkap pesan utamanya dan menyatakan secara sederhana dan mudah dipahami disampaikan dengan bahasa konselor sendiri. Hal ini perlu, karena sering klien mengemukakan perasaan, pikiran, dan pengalamannya berbelit, berputas atau panjang.

Tujuan *paraphrase* adalah untuk mengatakan kembali esensi atau inti ungkapan klien. Ada 4 tujuan utama dari teknik *paraphrasing* yaitu: 1. untuk mengatakan kembali kepada klien bahwa konselor bersama dia dan berusaha untuk memahami apa yang dikatakan klien. 2. mengendepankan apa yang dikemukakan klien adalah dalam bentuk ringkasan. 3. memberi arah wawancara konseling. 4. pengecekan kembali persepsi konselor tentang apa yang dikemukakan klien.

6) Bertanya Untuk Membuka percakapan (*Open Question*)

Kebanyakan calon konselor sulit untuk membuka percakapan dengan klien. Hal ini karena sulit menduga apa yang dipikirkan klien sehingga pertanyaan menjadi pas. untuk memudahkan membuka percakapan seorang calon konselor dilatih

keterampilan bertanya dalam bentuk *open – ended* yang memungkinkan munculnya pertanyaan – pertanyaan baru dari klien.

Untuk memulai bertanya, sebaliknya tidak menggunakan kata – kata mengapa dan apa sebabnya, pertanyaan ini akan menyulitkan klien membuka wawasannya. Disamping itu akan menyulitkan klien jika dia tidak tahu apa sebab suatu kejadian atau sengaja dia tutupi karena malu. Akibatnya bisa diduga yaitu klien akan tertutup dan akhirnya tujuan konseling tidak akan tercapai.

7) Bertanya Tetutup (Closed Questions)

Pertanyaan konselor tidak selalu terbuka, akan tetapi juga ada yang tertutup yaitu bentuk – bentuk pertanyaan yang sering dimulai dengan kata – kata *apakah, adakah* dan harus dijawab klien dengan *ya* atau *tidak* atau dengan kata – kata singkat. Tujuan keterampilan bertanya tertutup adalah (1) untuk mengumpulkan informasi (2) untuk menjernihkan atau memperjelas sesuatu (3) menghentikan omongan klien yang melatur atau menyimpang jauh.

8) Dorongan Minimal

Upaya utama seorang konselor adalah agar kliennya selalu terlibat dalam pembicaraan dan dirinya terbuka (*self-disclosing*). dorongan minimal adalah suatu dorongan langsung yang singkat terhadap apa yang telah dikatakan kliendian memberikan dorongan singkat seperti *oh, ya, terus, lalu, dan*. Keterampilan ini bertujuan untuk membuat agar klien terus berbicara dan dapat mengarahkan agar pembicaraan mencapai tujuan. akan tetapi penggunaan dorongan minimal dilakukan secara selektif yaitu memilih saat klien kelihatan akan mengurangi atau menghentikan pembicaraan, saat dia kurang memusatkan pikirannya pada pembicaraan, dan saat konselor ragu terhadap

pembicaraan klien. Dengan kata lain, dorongan minimal dapat meningkatkan eksplorasi diri.

9) Interpretasi

Upaya konselor untuk mengulas pemikiran, perasaan dan perilaku atau pengalaman klien dengan merujuk pada teori – teori dinamakan interpretasi. Jadi, bahwa sifat – sifat subjektif konselor tidak termasuk kedalam interpretasi. Tujuan umum teknik ini adalah untuk memberikan rujukan, pandangan atau perilaku klien agar klien mengerti dan berubah melalui pemahaman dari hasil rujukan baru tersebut.

10) Mengarahkan (Directing)

Untuk mengajak klien berpartisipasi secara penuh didalam proses konseling, perlu ada ajakan dan arahan dari konselor. Keterampilan yang dibutuhkan untuk maksud tersebut adalah mengarahkan, yaitu suatu keterampilan konseling yang akan mengatakan kepada klien agar dia berbuat sesuatu atau dengan kata mengarahkan agar melakukan sesuatu. Misalnya menyuruh klien untuk bermain peran dengan konselor atau menghayal sesuatu.

11) Menyimpulkan Sementara (*Summarizing*)

Tujuan menyimpulkan sementara adalah: memberikan kesempatan kepada klien untuk mengambil kilas balik dari hal – hal yang telah dibicarakan, untuk menyimpulkan kemajuan hasil pembicaraan secara bertahap, untuk meningkatkan kualitas diskusi, mempertajam atau memperjelas fokus pada wawancara konseling.

12) Memimpin (Leading)

Seperti yang telah dikemukakan bahwa klien terlalu berbelit – belit menyampaikan permasalahannya bahkan melantur dari inti permasalahan, dalam hal ini seorang konselor diharapkan memiliki keterampilan untuk memimpin percakapan agar tidak menyimpang

dari permasalahan sehingga tujuan konseling yang utama dapat tercapai sesuai sarannya.

13) Konfrontasi

Konfrontasi adalah suatu teknik konseling yang menantang klien untuk melihat adanya diskrepansi atau inkonsistensi antara perkataan dan bahasa badan (perbuatan), ide awal dengan ide berikutnya, senyum, dengan kepedihan dan sebagainya. Adapun tujuan teknik ini adalah untuk mendorong klien mengadakan penelitian diri secara jujur, meningkatkan potensi klien, membawa klien kepada kesadaran adanya konflik dalam diri.

14) Menjernihkan (Clariyfing)

Ketika klien menyampaikan permasalahannya dengan kurang jelas atau samar – samar bahkan dengan keraguan, maka tugas konselor adalah melakukan klarifikasi untuk memperjelas apa sebenarnya yang ingin disampaikan oleh klien. Konselor harus melakukannya dengan bahasa dan alasan yang rasional sehingga mudah dipahami oleh klien.

15) Memudahkan (Facilliating)

Memudahkan adalah suatu keterampilan membuka komunikasi agar klien dengan mudah berbicara dengan konselor dan menyatakan perasaan, pikiran dan pengalamannya secara bebas sehingga komunikasi dan partisipasi meningkat dan proses konseling berjalan efektif.

16) Diam

Dalam proses konseling, seorang konselor perlu untuk bersikap diam. Adapun alasannya konselor melakukan hal ini dapat dikarenakan konselor menunggu klien yang sedang berfikir, bentuk protes karena klien bicara berbelit – belit atau menunjang perilaku attending dan empati sehingga klien bebas berbicara.

17) Mengambil Inisiatif

Konselor juga harus dapat mengambil inisiatif apabila klien kurang bersemangat untuk berbicara, sering diam, dan kurang partisipatif. Konselor mengucapkan kata – kata yang mengajak klien untuk berinisiatif dalam menuntaskan diskusi. Selain itu, inisiatif juga diperlukan apabila klien kehilangan arah pembicaraannya.

18) Memberikan Nasihat

Pemberian nasihat sebaiknya diberikan jika klien memintannya. Walau demikian, konselor tetap harus mempertimbangkan apakah pantas untuk memberikan nasihat atau tidak.

19) Memberi Informasi

Jika konselor tidak memiliki informasi sebaiknya dengan jujur katakan bahwa konselor tidak mengetahui hal itu. Akan tetapi, jika konselor mengalami informasi, sebaiknya upayakan agar klien tetap mengusahakannya.

20) Merencanakan

Tahap ini maksudnya membicarakan kepada klien hal – hal apa yang akan menjadi program atau aksi nyata dari hal konseling. Tujuannya adalah menjadikan klien produktif setelah mengikuti konseling.

21) Menyimpulkan

Konselor menyimpulkan hasil pembicaraan secara keseluruhan yang menyangkut tentang pikiran, perasaan klien sebelum dan sesudah mengikuti proses konseling. Selain itu, membantu klien untuk memantapkan rencana - rencana yang telah disusunnya.²⁰ walaupun setiap tahapan konseling mempunyai teknik – teknik seperti dikemukakan diatas, tidak berarti aturannya seperti

²⁰ Sofyan S. Willis, “Konseling Individual, Teori Dan Praktek,” *Bandung: Alfabeta*, 2011, Hlm. 160-170.

itu artinya seorang konselor dengan kemampuan dan seni akan melakukan konseling dengan teknik – teknik yang bervariasi dan berganda (*multi techniqu*). Hal initerjadi karena setiap klien berbeda kepribadian (kemampuan, sikap, motivasi kehadiran, respon lisan, bahasa badan dan sebagainya).

7. Asas – Asas Dalam Konseling Individu

Asas yang mendasari seluruh kegiatan konseling individu sebagai berikut:

a. Kerahasiaan

Rahasia pribadi klien menjadi tanggung jawab konselor untuk melindunginya, sehingga adanya perlindungan yang demikian menjadi jaminan suksesnya layanan.

b. Kesukarelaan

Untuk menghidupkan dan kesuksesan suasana konseling, hendaknya klien mempunyai kesukarelaan dan keterbukaan terhadap masalah yang dihadapinya agar jelas dan ditemukan solusinya.

c. Keputusan diambil oleh klien sendiri

Konselor dengan tegas membiarkan klien tegak dengan sendirinya mengambil keputusan sendiri dan menghadapi tantangan yang mungkin ada.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa upaya guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan disiplin belajar dengan layanan konseling individu peserta didik menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada gambaran disiplin belajar kelas XI Peserta didik di SMA Negeri 1 Bandar Lampung disiplin belajar yang kurang dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik yakni SN, TG, CR karena absensi tanpa keterangan, terlambat ke sekolah, dan tidak mengerjakan tugas.

2. Pada langkah – langkah yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan disiplin belajar dengan layanan konseling individu kelas XI Peserta didik di SMA Negeri 1 Bandar Lampung, upaya yang dilakukan oleh guru BK berupa konseling individu dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik. Adapun beberapa tahapan yang dilakukan dalam konseling individu yaitu tahap awal, tahap pertengahan (tahap Inti), tahap akhir konseling (tahap tindakan atau tahap penutup). Dari gambaran disiplin belajar peserta didik maka guru BK melakukan upaya layanan konseling individu, layanan ini dilakukan dengan beberapa langkah dari beberapa langkah ini maka konseling individu telah dilakukan dengan lancar.

B. Rekomendasi

Berdasarkan uraian kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan rekomendasi diantaranya :

1. Untuk sekolah, agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kerja samanya dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik.
2. Bagi guru BK, diharapkan membantu mengatasi permasalahan dalam Disiplin Belajar Peserta Didik.
3. Untuk Peserta Didik agar mengupayakan lebih memiliki disiplin dalam belajar agar proses belajar dan hasil belajarnya juga baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abu Bakar, M. Luddin. “Konseling Individual Dan Kelompok Aplikasi Dalam Praktek Konseling.” *Bandung: Citapustaka Media Perintis*, 2012, Hlm. 21-25.
- Andhini, Nisa Fitri. “Pengaruh Kedisiplinan Belajar Siswa Terhadap Proses Belajar Mengajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMAN 17 Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2017): 1689–99.
- Annisa Alda Rahmadini, Siti Suratini Zain, Noviana Diswantik. “Penerapan Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplin Belajar Peserta Didik Kelas X BDP Di SMK Trisakrti Jaya Bandar Lampung 2021/ 2022.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Konseling*.
- Bambang, Sumantri. “Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010,.” *Jurnal Media Prestasi VI* no. 3 (2010): Hlm. 51.
- Depdikdub. “Kamus Besar Bahasa Indonesia.” (*Jakarta: Balai Pustaka*), 2002, Hlm. 1250.
- Dewa Ketut Sukardi, Desak P.E. Nila Kusmawati. “Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah,.” *Jakarta: PT Renika Cipta*, 2008, Hlm. 62.
- Eka, Setiawan. “Pengaruh Pola Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa.” *Jurnal Of Elementary Education*, Hal. 62-64.
- Fathurrohman. “Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia , (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) 15,” 2002, 15–49.
- Fatimah, Annisa Nurul, Winny Sujayati², Yuliani, Wiwin. Efektivitas Teknik Self - Menegement Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa SMA.” *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* 2, no. 1 (2019): 24–29.

- Fenti Hikmawati. "Fenti Hikmawati." *Bimbingan Konseling*, no. Jakarta: RajaGrafindo Persada, (2012): Hlm. 1.
- Ferdiansa, Geandra, and Yeni Karneli. "Konseling Individu Menggunakan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 3 (2021): 847–53.
- Habsy, Bakhrudin All. "Filosofi Keilmuan Bimbingan Dan Konseling" 2 (2017): 1–7.
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jp/article/viewFile/584/724>.
- J. M. Raynor a & R. A. Atcherley a. "Beberapa Pertimbangan Bimbingan Dalam Sekolah." *Penelitian Pendidikan* 9 Jul, no. No. 9:2 (2006): Hlm. 93-102.
- Kamaluddin, H. "Bimbingan Dan Konseling Sekolah." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 17, no. 4 (2011): 447.
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i4.40>.
- Nugraha, Rizky Meiputra, and Fahdilla Noor Azizah. "Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menciptakan Kesadaran Diri Peserta Didik Mengikuti Layanan Konseling Individual." *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* 2, no. 2 (2019): 73. <https://doi.org/10.22460/fokus.v2i2.4372>.
- Padil, Nashruddin. "Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Di Sekolah." *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi* Volume 1, no. Nomor 1: Hal. 25 – 36.
- Prayitno. "Dasar Dasar Bimbingan Dan Konseling." *Jakarta: Rineka Cipta*, 2004, Hlm. 4.
- Prayitno. "Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling." *Padang: Universitas Negeri Padang*, Hal. 105.
- Prayitno, Amti. "Layanan Konseling Individu," 2004.

- Prayitno dan Erman Amti. "Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling." (*Jakarta: Rineka Cipta*), 2004, Hlm. 114.
- Safitri, Ayu, and Haskimanti Haskimanti. "Implementasi Teknik Role Playing Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa." *Jurnal Administrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 36. <https://doi.org/10.24014/japkp.v2i1.12448>.
- Sofyan S. Willis. "Konseling Individual, Teori Dan Praktek,." *Bandung: Alfabeta*, 2011, Hlm. 160-170.
- Sofyan S Willis. "Konseling Individual: Teori Dan Praktek,." *Bandung: Alfabeta*, 2004, Hlm. 20.
- Suharmi, Arikunto. *OP.Cit*, Hlm. 132.
- Sukanik, Apriana. "Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Studi Kasus Di Madrash Tsanawiyah Negeri Jonggat Lombok Tengah." (*Universitas Islam Negeri Mataram Lombok*), 2017, Hlm. 19.
- Tohirin. "Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah." *Jakarta: Raja Grafindo Persada*, 2013, Hlm.157-158.
- Tohirin. "Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)" *Jakarta: Raja Grafindo Persada*, 2007, Hlm. 169.
- Tohrin. "Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah." *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*, 2007, Hlm. 163-164.
- Tulus, Tu'u. "Tulus Tu'u, Op. Cit" hal 91.
- Umar Tirta Harja, Lasvia. "Pengantar Pendidikan." (*Jakarta: Rineka Cipta*), 2002, Hlm. 105.

Zuhaira Laily Kusuma, Subkhan. “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Sma N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014.” *Economic Education Analysis Journal* 4, no. 1 (2015): 164–71.

Pedoman Wawancara Guru BK

A. Upaya

- 1) Upaya apa saja yang di lakukan oleh guru BK dalam meningkatkan disiplin belajar?
- 2) Apakah upaya yang ibu lakukan mendapatkan dukungan dari pihak sekolah
- 3) Bagaimana upaya yang ibu lakukan bisa terlaksana?
- 4) Berapa lama ibu melakukan upaya tersebut?
- 5) Strategi apa yang ibu lakukan dalam upaya meningkatkan disiplin belajar peserta didik?
- 6) Apakah ibu melakukan evaluasi dalam upaya tersebut?
- 7) Bagaimana hasil evaluasi tersebut?

B. Disiplin Belajar, Indikator Arikunto

- 1) Apakah peserta didik memiliki absensi tanpa keterangan?
- 2) Apakah peserta didik sering mengalami permasalahan absensi tanpa keterangan?
- 3) Apakah peserta didik sering tidak mengerjakan tugas?
- 4) Apakah peserta didik pernah melakukan terlambat kesekolah?

LAMPIRAN WAWANCARA

1. **Gambaran Disiplin Belajar Kelas XI Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bandar Lampung.**

a) Wawancara

Apakah peserta didik memiliki absensi tanpa keterangan

Guru BK : pasti ada

Apakah peserta didik sering mengalami permasalahan absensi tanpa keterangan?

Guru BK : sering, setiap kelas pasti ada yang mengalami permasalahan tersebut.

Apakah peserta didik sering tidak mengerjakan tugas ?

Guru BK : ada juga yang tidak mengerjakan tugas, setiap kelas itu pasti ada yang tidak mengerjakan tugas

Apakah peserta didik pernah melakukan terlambat kesekolah?

Guru BK : iya sering banyak yang terlambat kesekolah

Siapa saja peserta didik yang pernah melakukan permasalahan disiplin belajar?

Guru BK : Sesuai yang anda teliti bahwa ada beberapa yang memiliki permasalahan dalam disiplin belajar yaitu CR, SN, TG .

b) Observasi

Observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan cara mendatangi langsung ke lokasi yang menjadi tempat penelitian akan dilakukan, pengamatan yang dilakukan berupa mengamati hasil wawancara yang

dilakukan oleh peneliti dan dokumentasi berupa catatan buku kasus yang dimiliki oleh guru BK sehingga diketahui ada beberapa peserta didik yang kurang dalam disiplin belajar yaitu CR, SN, dan TG

c) Dokumentasi

Dalam dokumentasi peneliti mengambil dari catatan guru BK dan RPL

2. Analisis upaya yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan disiplin belajar kelas XI Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bandar Lampung

a) Wawancara

Upaya apa saja yang ibu lakukan dalam meningkatkan disiplin belajar ?

Guru BK : Untuk disiplin belajar harus mengikuti aturan tata tertib yang sudah ditetapkan di SMA Negeri 1 Bandar Lampung, upayanya anak harus tertib dengan tata tertib yang berlaku.

Apakah upaya yang ibu lakukan mendapatkan dukungan dari pihak sekolah ?

Guru BK : Iya dapat kepala sekolah yang mendukungnya

Bagaimana upaya ibu bisa terlaksana ?

Guru BK : Bisa dengan anak yang melanggar tata tertib diberi sanksi dan juga dibuatkan perjanjian selain juga melanggar lagi.

Berapa lama ibu melakukan upaya tersebut ?

Guru BK : Tergantung, segera kalau ada permasalahan segera di tangani, di proses dan di selesaikan

b) Observasi

Dalam pengamatan mengenai upaya yang dilakukan oleh guru BK yakni melakukan konseling individu dalam meningkatkan disiplin belajar dari hasil pengamatan peneliti melihat bahwa konseling ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu tahap awal, tahap pertengahan (tahap kerja), tahap akhir (tahap tindakan atau penutup)

3. **Evaluasi Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar**

a) Wawancara

Apakah ibu melakukan evaluasi dalam upaya tersebut ?

Guru BK : iya, dengan cara melihat ada perubahan atau tidak

Bagaimana hasil evaluasi tersebut ?

Guru BK : Hasilnya ada perubahan tingkah laku atau tidak dari perubahan di langgar sehingga di proses berubah atau tidak

b) Observasi

Dari hasil dokumentasi peneliti melihat bahwa guru BK melakukan evaluasi hasil dengan cara mengulang konseling individu pada peserta didik .

Instrumen Observasi

Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Kelas XI Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Bandar Lampung

No.	Aspek Yang Diamati	Sub Aspek Yang Diamati
1	Upaya Guru BK dalam meningkatkan disiplin belajar	<ol style="list-style-type: none">1 layanan yang diberikan kepada peserta didik2 cara guru BK dalam memberikan layanan3 tahapan yang dilakukan dalam upaya guru BK

Instrumen Wawancara

Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Kelas XI Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Bandar Lampung

No.	Tujuan Penelitian	Indikator	Pertanyaan
1	Untuk mengetahui apa saja upaya guru BK dalam meningkatkan disiplin belajar kelas XI peserta didik di SMA Negeri 1 Bandar Lampung	<ol style="list-style-type: none">1 memberikan layanan kepada peserta didik2 keberhasilan layanan kepada peserta didik	<ol style="list-style-type: none">1. Upaya apa saja yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan disiplin belajar ?2. Apakah upaya yang ibu lakukan mendapatkan dukungan dari pihak sekolah ?3. Bagaimana upaya yang ibu lakukan bisa terlaksana ?

			<ol style="list-style-type: none">4. Berapa lama ibu melakukan upaya tersebut ?5. Strategi apa yang ibu lakukan dalam upaya meningkatkan disiplin belajar peserta didik ?6. Apakah ibu melakukan evaluasi dalam upaya tersebut ?7. Bagaimana hasil evaluasi tersebut ?
--	--	--	---

L

A

M

P

I

R

A

N

1. Gambar Surat Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURURAN
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

Nomor : B- 2021 Un.16/DT/PP.009.7/02/2023 Bandar Lampung, 17 Februari 2023
Sifat : Penting
Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala SMA Negeri 1 Bandar Lampung
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : Salsabila Malik
NPM : 1811080019
Semester/T.A : X (Sepuluh)
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Dengan Layanan Konseling Individu Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 1 Bandar Lampung.

Akan mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Bandar Lampung, Guna mengumpulkan data dan bahan-bahan skripsi yang bersangkutan. Waktu yang diberikan mulai tanggal 17 Februari 2023 sampai dengan 17 Maret 2023.

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Prof. Dr. H. Nurya Diana, M.Ed.
NIP. 196303281988032002

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik;
2. Katur/Kaprosdi BKPI
3. Kabag.TU FTK
4. Mahasiswa/i yang bersangkutan

Surat Penelitian di SMA Negeri 1 Bandar Lampung

2. Gambar Surat balasan penelitian



Surat Balasan Penelitian dari SMA Negeri 1 Bandar Lampung

3 laporan Pelaksanaan Layanan Konseling Individu

LAPORAN PELAKSANAAN LAYANAN

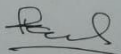
KONSELING INDIVIDU

TAHUN PELAJARAN 2023 / 2024

1	Nama Konseli	CR
2	Kelas	XI
3	Pertemuan ke	1
4	Hari, Tanggal	Rabu, 01 Maret 2023
5	Waktu	10.26 WIB
6	Tempat	SMA Negeri 1 Bandar Lampung
7	Teknik konseling yang digunakan	Konseling Individu
8	Hasil yang dicapai	<p>a) Hasil Konseli mengungkapkan masalah yang dihadapi yaitu terkait dengan disiplin belajar yang dialami yaitu terlambat kesekolah. Konseli memiliki disiplin belajar yaitu terlambat kesekolah dikarenakan saya harus bangun pagi – pagi dan membantu ibu saya dulu serta saya mencuci piring dulu, baru saya berangkat sekolah itu juga saya jalan kaki kesekolah dari rumah ke sekolah lumayan jauh maka itu saya terlambat kesekolah.</p> <p>b) Tindak Lanjut Mengamati prihal kegiatan terlambat kesekolah sejauh mana peserta didik menerapkan peraturan tata tertib sekolah dan juga disiplin yang telah diberikan oleh guru bimbingan dan konseling.</p>

Bandarlampung, 01 Maret 2023

Guru BK



Dra. Ety Rahmawaty

NIP. 196304111987022001

LAPORAN PELAKSANAAN LAYANAN

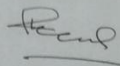
KONSELING INDIVIDU

TAHUN PELAJARAN 2023 / 2024

1	Nama Konseli	TG
2	Kelas	XI
3	Pertemuan ke	1
4	Hari, Tanggal	Jum'at, 03 Maret 2023
5	Waktu	10.12 WIB
6	Tempat	SMA Negeri 1 Bandar Lampung
7	Teknik konseling yang digunakan	Konseling Individu
8	Hasil yang dicapai	<p>a) Hasil</p> <p>Konseli mengungkapkan masalah yang dihadapi yaitu terkait dengan disiplin belajar yang dialami yaitu tidak mengerjakan tugas. Konseli memiliki disiplin belajar yaitu tidak mengerjakan tugas dikarenakan saya malas masuk sekolah dan saya juga tidak mengerti tugas yang diberikana oleh guru mata pelajaran maka disebabkan tidak mengerjakan tugas.</p> <p>b) Tindak Lanjut</p> <p>Mengamati prihal kegiatan tidak mengerjakan tugas, sejauh mana peserta didik telah mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru bimbingan dan konseling.</p>

Bandarlampung, 03 Maret 2023

Guru BK



Dra. Ety Rahmawaty

NIP. 196304111987022001

LAPORAN PELAKSANAAN LAYANAN

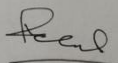
KONSELING INDIVIDU

TAHUN PELAJARAN 2023 / 2024

1	Nama Konseli	SN
2	Kelas	XI
3	Pertemuan ke	1
4	Hari, Tanggal	Jum'at, 03 Maret 2023
5	Waktu	10. 24 WIB
6	Tempat	SMA Negeri 1 Bandar Lampung
7	Teknik konseling yang digunakan	Konseling Individu
8	Hasil yang dicapai	<p>a) Hasil Konseli mengungkapkan masalah yang dihadapi yaitu terkait dengan disiplin belajar yang dialami yaitu absensi tanpa keterangan. Konseli memiliki disiplin belajar yaitu absensi tanpa keterangan dikarenakan Jika kalau sakit atau ada acara di luar kota yang tidak ada yang bisa mengantar surat ke sekolah maka disebabkan absensi tanpa keterangan.</p> <p>b) Tindak Lanjut Mengamati prihal kegiatan absensi peserta didik, sejauh mana peserta didik menerapkan peraturan tata tertib sekolah dan juga disiplin yang telah diberikan oleh guru bimbingan dan konseling.</p>

Bandarlampung, 03 Maret 2023

Guru BK



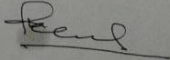
Dra. Ety Rahmawaty

NIP. 196304111987022001

4. RPL Konseling Individu

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
KONSELING INDIVIDU
TAHUN PELAJARAN 2023 / 2024

1	Nama Konseli	CR
2	Kelas	XI
3	Pertemuan ke	1
4	Hari, tanggal	Rabu, 01 Maret 2023
5	Waktu	10.26 WIB
6	Tempat	45 menit
7	Teknik Konseling Yang Digunakan	Konseling Individu
8	Gejala Yang Nampak	Terlambat Kesekolah
9	Tujuan Layanan	Konseli dapat memecahkan masalah yang dihadapi dan juga memberikan efek jera terhadap peserta didik
10	Langkah – langkah Kegiatan Layanan	<ol style="list-style-type: none">1. Tahap Awal<ul style="list-style-type: none">• Membuka dengan mengucapkan salam serta menyapa konseli• Membina hubungan yang baik dengan konseli melalui bertanya kabar• Menjelaskan tujuan, manfaat dan asas kegiatan konseling• Menjelaskan langkah – langkah konseling2. Tahap Inti<ul style="list-style-type: none">• Membangun kepercayaan kepada konseli• Mempersilahkan konseli mengemukakan tentang dirinya yang sedang dirasakan dan dihadapi• Melakukan diskusi tentang hambatan yang disampaikan konseli• Memberikan saran atau motivasi kepada konseli• Mengajak konseli bersama – sama membuat kesimpulan3. Tahap Penutup<ul style="list-style-type: none">• Memberikan apresiasi atas partisipasi konseli mau mengikuti konseling• Konselor atau Guru BK memberikan penguatan kepada konseli• Mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam

Bandarlampung, 01 Maret 2023
Guru BK

Dra. Ety Rahmawaty
NIP. 196304111987022001

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

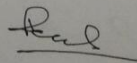
KONSELING INDIVIDU

TAHUN PELAJARAN 2023 / 2024

1	Nama Konseli	SN
2	Kelas	XI
3	Pertemuan ke	1
4	Hari, tanggal	Jum'at, 03 Maret 2023
5	Waktu	10.24 WIB
6	Tempat	45 menit
7	Teknik Konseling Yang Digunakan	Konseling Individu
8	Gejala Yang Nampak	Absensi tanpa keterangan
9	Tujuan Layanan	Konseli dapat memecahkan masalah yang dihadapi dan juga memberikan efek jera terhadap peserta didik
10	Langkah – langkah Kegiatan Layanan	<p>1. Tahap Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuka dengan mengucapkan salam serta menyapa konseli • Membina hubungan yang baik dengan konseli melalui bertanya kabar • Menjelaskan tujuan, manfaat dan asas kegiatan konseling • Menjelaskan langkah – langkah konseling <p>2. Tahap Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membangun kepercayaan kepada konseli • Mempersilahkan konseli mengemukakan tentang dirinya yang sedang dirasakan dan dihadapi • Melakukan diskusi tentang hambatan yang disampaikan konseli • Memberikan saran atau motivasi kepada konseli • Mengajak konseli bersama – sama membuat kesimpulan <p>3. Tahap Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan apresiasi atas partisipasi konseli mau mengikuti konseling • Konselor atau Guru BK memberikan penguatan kepada konseli • Mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam

Bandar Lampung, 03 Maret 2023

Guru BK



Dra. Ety Rahmawaty

NIP. 196304111987022001

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

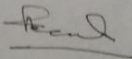
KONSELING INDIVIDU

TAHUN PELAJARAN 2023 / 2024

1	Nama Konseli	TG
2	Kelas	XI
3	Pertemuan ke	1
4	Hari, tanggal	Jum'at, 03 Maret 2023
5	Waktu	10.12 WIB
6	Tempat	45 menit
7	Teknik Konseling Yang Digunakan	Konseling Individu
8	Gejala Yang Nampak	Tidak Mengerjakan Tugas
9	Tujuan Layanan	Konseli dapat memecahkan masalah yang dihadapi dan juga memberikan efek jera terhadap peserta didik
10	Langkah – langkah Kegiatan Layanan	<p>1. Tahap Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuka dengan mengucapkan salam serta menyapa konseli • Membina hubungan yang baik dengan konseli melalui bertanya kabar • Menjelaskan tujuan, manfaat dan asas kegiatan konseling • Menjelaskan langkah – langkah konseling <p>2. Tahap Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membangun kepercayaan kepada konseli • Mempersilahkan konseli mengemukakan tentang dirinya yang sedang dirasakan dan dihadapi • Melakukan diskusi tentang hambatan yang disampaikan konseli • Memberikan saran atau motivasi kepada konseli • Mengajak konseli bersama – sama membuat kesimpulan <p>3. Tahap Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan apresiasi atas partisipasi konseli mau mengikuti konseling • Konselor atau Guru BK memberikan penguatan kepada konseli • Mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam

Bandarlampung, 03 Maret 2023

Guru BK



Dra. Ety Rahmawaty

NIP. 196304111987022001

5. Buku kasus

Rekabs absen kelas XII IPS 1

		Des	Nov	Ok	Sep	Agt	Jus	Totale			
		S	i	a	S	i	a	S	i	a	
18997	ABELIA EGITA	P						2			
18998	AFRIZAL ALDIANSYAH	L	2	4	2	2	4	3	1	8	16
18999	AMAR MAHESA	L		1	1	3	1	7	1	3	12
19000	ARI LIRANDHO SAPUTRA	L						3	3		
19001	AZZELIA AZHARAH ASMANTO	P									
19002	BUNGA FIRSYA LUNA ANANDA	P		1	2		1	1	1	2	5
19003	CALISTA NABILA PUTRI	P						3	1	3	2
19004	CHOIROENNESSA SALSABILLAH	P						3	1	3	2
19005	CHRISTINE LAURENCIA SOKMIN	P		1	2		1	6		3	6
19004	CITRA APRILIANA	P	2	5	2	1	8	17	11	4	2
19085	DEVINO LUTHFI NUGROHO	L	2	1	2	1	1	8	1	2	17
19006	DINO ARMANDO MAULANA	L	1	5	2	4	1	10	3	1	17
19007	DIVA ANANDA SALMA	P	1							1	
19008	ELSIVA PUTRI CALISTA	P						2			
19009	GHANIA NADAA AYESHA	P		1	1		6	8		1	6
19010	GHANY RAFFALY	L			2		12	3		6	1
19011	INDRA PRASETYO	L					2	3			
19012	IREYNE ANDHARA	P		2	2		2	4		4	2
19013	JESIKA	P		1			1	2			
19020	KADEK AYU LARASATI	P						2		1	
19071	M. FAZLY KHAYRI SOFYAN	L		2	1	2	3	12	1	3	3
19020	M. RANGGA SURYA ALMASKUR	L		1	3	2	5	12	1	3	3
19014	M. RIZKY NURJAYA	L		2	1		2	16	2	9	4
19015	MIRANDA ARUNA PASYAH	L		2	1		2	7		7	
19015	MIRANDA ARUNA PASYAH	P	2				1	5			
19016	MOIRAI AULIA CASANDRA H	P						2			
19017	MUHAMMAD AKMAL RIANDI	L		3	3	3	3	14		14	2
19018	MUHAMMAD ALFAZRI	L		1		1		1		1	3
19019	MUHAMMAD RAFI NUGROHO	L		1	3	2		3		4	
19021	MUHAMMAD SURYA SAPUTRA	L		1	1	1	1	5	1	1	
19022	NABILA DWI CAROLINA	P						1	1	4	2
19023	NADIA APRILIA	P						1	2		
19024	PUTU OLIVIA ANASTASYA REDJANI	P			1	1		2	1	1	
19025	REGINA NOVIA	P		2				3		3	
19026	SALSA EKA PUTRI ZUAWI	P		1	3	1	1	6		5	
19089	TSURAYA KHAIRUNNISA	P		1				3			1
19028	WINDHA YULIA SARI	P		1	1	2	2	5		5	3

6. Foto Bersama Guru BK



Bersama Guru BK Bu Dra. Ety Rahmawaty di SMA Negeri 1 Bandar Lampung pada tanggal 24 februari 2023



7. Foto Bersama Peserta Didik



Bersama Peserta Didik CR Pada tanggal 28 Februari 2023



Bersama Peserta Didik TG Pada tanggal 03 Maret 2023



Bersama Peserta Didik SN Pada tanggal 03 Maret 2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-0325/ Un.16 / P1 /KT/V/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN
LAYANAN KONSELING INDIVIDU KELAS XI PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG**
Karya

NAMA	NPM	FAK/PRODI
SALSABILA MALIK	1811080019	FTK/BKPI

Bebas plagiasi sesuai Cek Tingkat kemiripan sebesar 20%. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 26 Mei 2023
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK
MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN LAYANAN
KONSELING INDIVIDU KELAS XI PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI
1 BANDAR LAMPUNG

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

17%

PUBLICATIONS

15%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Kyungpook National University Student Paper	3%
2	Bulhayat Bulhayat. "Evaluasi Model CIPP Pada Implementasi KTSP Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Jombang", Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan, 2019 Publication	1%
3	Elise Muryanti, Yuli Herman. "Studi Perbandingan Sistem Pendidikan Dasar di Indonesia dan Finlandia", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2021 Publication	1%
4	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	1%
5	Arfani Fernando Fahmi, Susi Mareska, Emmi Kholilah Harahap, Hasep Saputra. "Peran Konselor Dalam Membentuk Pribadi Muslim	1%

Kabupaten Ciamis", Bestari | Jurnal Studi
Pendidikan Islam, 2021

Publication

31

Submitted to Kumoh National Institute of
Technology Graduate School

Student Paper

<1%

32

Leda Almuqsith, Ardiansyah Ardiansyah.
"Kepemimpinan Kepala Badan Kepegawaian
Daerah Kabupaten Katingan Provinsi
Kalimantan Tengah", Restorica: Jurnal Ilmiah
Ilmu Administrasi Negara dan Ilmu
Komunikasi, 2015

Publication

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On